

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII D
DENGAN METODE *TEAM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI 1 TEGALREJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII D
DENGAN METODE *TEAM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI 1 TEGALREJO**

Disusun Oleh:

**DWI CIPTA RINI
NIM.08520241038**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

**Yogyakarta, 19 Juli 2012
Dosen Pembimbing,**



**Dr. Eko Marpanaji, M.T.
NIP. 19670608 199303 1 001**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Juli 2012
Yang menyatakan,



Dwi Cipta Rini
NIM 08520241038

- PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII D
DENGAN METODE *TEAM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI 1 TEGALREJO

Disusun oleh:

Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2012
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Eko Marpanaji	Ketua Penguji		<u> </u>
Dr. Putu Sudira	Sekretaris		<u>18/8/2012</u>
Muhammad Munir, M.Pd.	Penguji Utama		<u>18/8/12</u>

Yogyakarta, 15 Agustus 2012
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Moch. Bruri Trivono
NIP. 19560216 198603 1 0034

*Motto “Hai orang-orang beriman, Jadikanlah sabar dan salatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(QS. Al-Baqarah: 153)*

*Motto “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”
(QS. Al Imran: 126)*

*Motto “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”
(QS. Al-Maidah: 2)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu senantiasa memberiku petuah-petuah, yang takkan pernah aku lupakan.
2. Kakakku, Mbak Retno tercinta
3. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
4. Dwi Lathif Kurniawan yang selalu memberikan bantuan serta motivasi.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu membuat hidupku berwarna khususnya anak-anak kelas E PTI'08, Atika, dan-lain-lain.

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII D
DENGAN METODE *TEAM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI 1 TEGALREJO**

Oleh
Dwi Cipta Rini
NIM 08520241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII D menggunakan metode *team teaching* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan narasumber. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi dengan pengamatan di kelas saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII D pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo menggunakan metode *team teaching*. Rata-rata keaktifan pada pra siklus yang hanya mencapai 8,55 meningkat menjadi 10,60 pada siklus 1 dan 11,22 pada siklus 2. Hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru, kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kegiatan siswa mengajukan pertanyaan, dan kegiatan siswa mengamati demonstrasi.

Kata Kunci: metode *team teaching*, keaktifan

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana kependidikan yang diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Handaru Jati, Ph.D., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Dr. Eko Marpanaji, M.T., selaku Pembimbing dari Skripsi ini.
5. Bambang Supriyadi, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Tegalrejo.
6. Valeria Veny Leniyanti, S.Kom, selaku Guru pengampu mata pelajaran TIK di SMP Negeri 1 Tegalrejo.
7. Bapak dan ibu guru beserta staf karyawan di SMP Negeri 1 Tegalrejo.

8. Orang tua dan segenap keluarga yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Dwi Lathif Kurniawan yang membantu terselesaikannya skripsi ini dan yang selalu setia menemani selama skripsi.
10. Atika, Purwanto, dan Dwi yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman Mahasiswa kelas E yang turut membantu.
12. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam pembuatan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 Juli 2012

Dwi Cipta Rini

DAFTAR ISI

	hal
Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7

1. Belajar	7
2. Keaktifan Belajar	15
3. Metode Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
b. Pengertian <i>Team Teaching</i>	26
c. Tahapan-tahapan dalam <i>Team Teaching</i>	29
d. Kebaikan dan Kelemahan <i>Team Teaching</i>	30
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi	32
a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	32
5. Penelitian Tindakan Kelas	35
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	35
b. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas.....	36
c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.....	37
d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	38
e. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	40
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir.....	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian	45
C. Setting Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	47

D. Subyek Penelitian	48
E. Rencana Tindakan	48
1. Perencanaan	48
2. Pelaksanaan.....	49
3. Observasi.....	50
4. Refleksi	50
F. Skenario Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sekolah.....	60
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	61
1. Pra Siklus	61
2. Hasil Pra Siklus.....	61
C. Paparan Data Setelah Tindakan.....	65
1. Siklus 1.....	65
2. Hasil Siklus 1	67
3. Siklus 2.....	73
4. Hasil Siklus 2	75
D. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Dengan Metode <i>Team Teaching</i>	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbandingan Antar Metode	21
Tabel 2. Rincian Kegiatan Penelitian.....	47
Tabel 3. Skenario Pembelajaran Tindakan.....	52
Tabel 4. Standar Evaluasi Program Pembelajaran	58
Tabel 5. Kegiatan siswa Merespon Pertanyaan dari Guru	61
Tabel 6. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	62
Tabel 7. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru	62
Tabel 8. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan	63
Tabel 9. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi	64
Tabel 10. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran.....	65
Tabel 11. Kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru.....	67
Tabel 12. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	68
Tabel 13. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru	68
Tabel 14. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan	69
Tabel 15. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi	70
Tabel 16. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran	71
Tabel 17. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1	72
Tabel 18. Kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru.....	75
Tabel 19. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	75

Tabel 20. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru	76
Tabel 21. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan	77
Tabel 22. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi	77
Tabel 23. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program	
Pembelajaran	78
Tabel 24. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2.....	79
Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Belajar.....	81
Tabel 26. Perbandingan Klasifikasi menurut Standar Evaluasi Program	
Pembelajaran	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	46
Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	82
Gambar 3. Diagram Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing	91
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	93
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi.....	95
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	98
Lampiran 5. Validasi Instrumen.....	100
Lampiran 6. Silabus	105
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus.....	112
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	117
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	121
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Pra Siklus	125
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Siklus 1	127
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Siklus 2	129
Lampiran 13. Perhitungan.....	131
Lampiran 14. Hasil Wawancara.....	134
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Skripsi	136
Lampiran 16. Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang, teknologi sudah sangat berkembang pesat. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan komputer yang ada. Pada awal ditemukannya, komputer masih dalam bentuk yang sangat besar. Tetapi pada saat ini, sudah banyak bermunculan komputer-komputer yang ukurannya lebih kecil dan dapat mempunyai memori yang besar seperti *notebook*, *netbook* dan *ultrabook*.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini dapat dirasakan oleh semua orang terutama bagi orang-orang kota. Tetapi untuk masyarakat desa pada umumnya masih belum begitu merasakan perkembangan teknologi ini karena masyarakat desa tidak terlalu mengikuti perkembangan teknologi dibandingkan dengan masyarakat kota. Selain itu, perkembangan teknologi dapat dilihat di sekolah-sekolah terutama untuk Sekolah Menengah Pertama. Saat ini, sekolah sudah memperbaharui kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer di SMP Negeri 1 Tegalrejo, siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo masih belum mengerti komputer. Hal ini dapat terbukti dari banyak siswa yang tidak tahu bagaimana mengoperasikan komputer, menyalakan komputer, dan bahkan memegang *mouse* pun masih takut. Keadaan ini karena

setiap siswa belum tentu mempunyai komputer di rumahnya. Terlebih sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo berasal dari daerah pedesaan yang keadaan ekonominya pun kebanyakan rendah sehingga komputer di rumah pun tidak ada. Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa kurang merespon pertanyaan dari guru. Selain itu juga sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika materi yang belum dipahami, siswa enggan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegalrejo, siswa terlihat masih pasif ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini karena siswa merasa malu untuk bertanya dengan guru yang berada di depan kelas. Siswa enggan untuk bertanya serta siswa juga kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu kegiatan belajar mengajar juga belum optimal. Hal ini terbukti dari banyak siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru padahal materi yang diberikan belum dipahami. Keadaan ini membuat pendidik belum mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan satu guru dirasa kurang efektif karena jumlah siswa yang banyak. Hal ini terbukti dengan guru yang kurang memantau siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung karena jumlah siswa yang banyak tersebut, sehingga guru hanya mengerti kepada siswa yang berani bertanya. Terlebih jumlah komputer yang tidak memenuhi dengan jumlah siswa. Jumlah jam Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam satu minggu yang hanya dua jam pelajaran dengan kondisi siswa yang masih awam, hal ini membuat beban guru semakin berat. Sehingga

penggunaan satu guru dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang terpantau.

Untuk itu banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya dengan penggantian metode pembelajaran. Tujuan penggantian metode pembelajaran ini adalah untuk memvariasi metode-metode yang sudah ada sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran sehingga keaktifan siswa dapat meningkat.

Banyak sekali metode pembelajaran yang berkembang saat ini untuk menjadikan siswa lebih aktif. Misalnya metode diskusi, metode ceramah, metode *drill* (metode latihan), metode *Team Teaching*, metode *Peer Teaching*, *Problem Solving*, dan lain-lain. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Team Teaching*. *Team Teaching* adalah pengajaran yang dilakukan oleh dua pendidik atau lebih dalam satu pelajaran. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif.

Tujuan utama penggunaan metode *team teaching* adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo. Selain itu juga dijadikan solusi bagi pendidik agar siswanya lebih terpantau sehingga kegiatan pembelajaran dapat optimal. Penggunaan metode *team teaching* belum pernah dilakukan di kelas VII D semester 2 tahun 2012 SMP Negeri 1 Tegalrejo. Peneliti menerapkan metode *team teaching* dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo bertujuan untuk memantau siswa sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan kegiatan belajar mengajar dapat optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas didapatkan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kemauan bertanya siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo masih rendah.
2. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegalrejo masih belum optimal.
3. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegalrejo siswa kurang terpantau.
4. Penggunaan satu guru kurang efektif dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa malu untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas maka peneliti melakukan pembatasan. Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi tentang penggunaan metode pembelajaran, subyek kelas dan materi dalam pembelajaran saat dilakukannya penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode *team teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tegalrejo pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami, siswa memperhatikan penjelasan guru serta mengamati demonstrasi yang

diberikan oleh guru. Sedangkan kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas VII D semester 2 tahun 2012.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah mata pelajaran yang luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah tentang *Microsoft word*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keaktifan belajar dengan metode *team teaching* pada siswa kelas VII D mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo semester 2 tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar menggunakan metode *team teaching* pada siswa kelas VII D mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo semester 2 tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan metode pembelajaran yang baru sehingga siswa tidak bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran *team teaching*.

b. Bagi Guru

Menjadikan acuan seorang guru untuk memodifikasi metode pembelajaran untuk siswanya, untuk membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, dan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mempunyai berbagai macam metode pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran dan dapat dijadikan masukan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Perkembangan dialami dan dihayati oleh setiap individu. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik atau siswa. Kegiatan mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa untuk menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar.

Dalam semua proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pencapaian atau prestasi akademik para siswa, merupakan pencerminan atau pantulan dari belajar yang direncanakan, diarahkan, dan diharapkan. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Banyak ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian belajar. Berikut ini pengertian belajar menurut pendapat para ahli.

- a. Menurut Morgan, dkk belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Tuti Soekamto & Udin Saifudin Winata Putra, 1994:8).

- b. Menurut Santrock dan Yussen (1994) dalam Sugihartono (2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.
- c. Menurut Reber (1988) dalam Sugihartono (2007:74) membagi pengertian belajar menjadi dua yaitu yang pertama belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, yang kedua belajar adalah perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.
- d. Menurut pengertian secara psikologis bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- f. Menurut Skinner dalam Dimiyati (2009:9) belajar adalah suatu perilaku. Orang yang belajar akan mempunyai respon yang lebih baik. Sedangkan orang yang tidak belajar mempunyai respon yang menurun. Dalam belajar akan ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, respons pembelajar, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

- g. Menurut Abror (1993:65) belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat manusia dan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dirangkum bahwa belajar itu adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil latihan yang diperkuat, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perubahan itu pada dasarnya perbedaan keadaan individu sebelum dan sesudah belajar. Perubahan itu dapat dilakukan lewat kegiatan atau usaha atau praktik yang disengaja atau diperkuat.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik perubahan sifat atau jenisnya. Tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Berikut ini adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Sugihartono (2007).

a. Perubahan perilaku secara sadar

Suatu perilaku dikatakan sebagai aktivitas belajar jika pelaku menyadari bahwa dalam dirinya terjadi suatu perubahan. Misalnya pelaku menyadari bahwa ilmunya bertambah. Perubahan perilaku belajar dalam keadaan tidak sadar maka tidak tergolong dalam aktivitas belajar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional adalah perubahan dalam diri seseorang bersifat kesinambungan dan dinamis. Perubahan yang terjadi akan bermanfaat bagi kehidupan yang selanjutnya. Misalkan pelaku yang semula tidak dapat menulis kemudian terjadi perubahan dalam dirinya sehingga dirinya bisa menulis dan perubahan yang berkesinambungan dan terus menerus dirinya bisa menjadi seorang penulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan bersifat positif apabila perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha yang dilakukan maka semakin banyak perubahan yang terjadi. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha diri sendiri bukan karena perubahan yang terjadi dengan sendirinya.

d. Perubahan dalam belajar bersifat permanen

Perubahan dalam belajar yang bersifat permanen adalah perubahan yang terjadi karena proses belajar dan sifatnya tetap atau permanen. Misalkan perilaku belajar naik sepeda. Setelah belajar maka tidak akan hilang bahkan bisa berkembang.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki bertujuan atau terarah berarti bahwa perubahan tingkah laku ini karena ada yang ingin dicapai setelah belajar dan terarah pada perubahan tingkah laku

yang disadari. Misalkan belajar berenang maka sudah ditetapkan tujuan yang akan dicapai setelah belajar berenang.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Misalnya seseorang belajar sesuatu, hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh seperti bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi secara sadar yang sifatnya permanen, kontinu dan fungsional, positif dan aktif serta memiliki tujuan yang terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Aspek perubahan tingkah laku yang satu dengan aspek yang lainnya berkaitan erat.

Menurut Sardiman (2011:24) mengemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam atau dasar kebutuhan atau kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya dengan belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
 - 1) Diajar secara langsung.
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar berbicara, sopan santun, dan lain-lain).

- 3) Pengenalan dan atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis, dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan.
 - h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
 - i. Bahan pelajaran yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
 - j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
 - k. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu disadari bahwa kegiatan belajar mengajar melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu itu sendiri. Faktor internal individu meliputi faktor jasmani dan faktor rohani. Sedangkan eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Syah (2010:129) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga yaitu:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang meliputi faktor jasmani dan rohani;
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Ausubel dalam Abror (1993:73) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ke dalam dua bagian yaitu antar perseorangan dan situasi. Antar perseorangan yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kategori antar perseorangan/pribadi (*Intrapersonal category*)

Kategori antar perseorangan atau pribadi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) **Faktor atau peubah struktur kognitif (*cognitive structure variables*)**. Sifat-sifat yang nyata dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang tertentu untuk mengerjakan tugas belajar yang lain dalam bidang yang sama.
- 2) **Kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*)**. Kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual dan kapasitas intelektualnya serta cara berfungsinya intelektual memang khas pada taraf ini.
- 3) **Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)**. Tingkat kecerdasan tiap individu dalam hubungannya dengan kemampuan kognitif yang lebih berbeda.
- 4) **Faktor motivasi dan sikap (*motivational and attitudinal factors*)**. Keinginan dalam pengetahuan, keinginan dalam berprestasi dan peningkatan diri serta minat dalam suatu jenis bidang tertentu. Faktor ini mempengaruhi kondisi belajar yang

relevan seperti kesiapan, perhatian, usaha, ketekunan, dan konsentrasi.

5) Faktor kepribadian (*personality factors*). Perbedaan individu dalam tingkat dan jenis motivasi dan sifat-sifat kepribadian lainnya. Faktor-faktor subyektif yang serupa mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap aspek kuantitatif dan kualitatif dalam proses belajar.

b. Kategori situasi (*situational category*)

Kategori situasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) **Praktik (*practice*).** Frekuensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum yang meliputi hasil-hasil pengetahuan.
- 2) **Susunan atau rencana bahan pengajaran (*the arrangement of instructional*).** Dalam arti jumlah, kesulitan, tingkat ukuran, logika yang mendasari, urutan, dan penggunaan alat-alat peraga dalam proses belajar mengajar.
- 3) **Faktor kelompok dan sosial tertentu (*certain group and social factors*).** Suasana kelas, kerjasama dan persaingan, dan keadaan kultur yang tidak menguntungkan.
- 4) **Karakteristik guru (*characteristic of the teacher*).** Kemampuan kognitif, pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan dan kesanggupan pedagogis, kepribadian dan tingkah laku.

Faktor-faktor yang diungkapkan diatas sangat berkaitan erat dan mempengaruhi satu sama yang lain. Sebagai contoh seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar tetapi lingkungan untuk belajar tidak kondusif maka kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan kajian teori belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan yang bersifat sadar, permanen, dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor internal atau faktor dalam diri setiap orang dan faktor eksternal atau faktor dari luar siswa.

2. Keaktifan Belajar

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa.

Banyak teori belajar yang membahas perlunya keaktifan dalam pembelajaran. Misalnya, John Dewey yang mengungkapkan bahwa belajar itu menyangkut sesuatu yang dikerjakan dan misi aktif peserta yaitu belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada siswa. Teori behavioristic menjelaskan bahwa adanya respon, tanpa adanya respon (aktivitas), belajar tidak akan dapat terjadi meskipun

diberikan stimulus. Demikian juga dengan teori kognitif bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Tanpa adanya keaktifan peserta dalam belajar maka tidak akan dapat membuat kesimpulan.

Hampir semua teori pembelajaran mengatakan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu keharusan. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mempunyai beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati misalnya membaca, menulis, memperagakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis meliputi mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memecahkan permasalahan menyimpulkan hasil eksperimen, memecahkan masalah yang dihadapi, dan lain-lain.

Keaktifan belajar merupakan kegiatan siswa dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar sangat dibutuhkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa menuju suatu perubahan yang lebih baik.

Curriculum Guiding Committee of the Wisconsin Cooperative Educational Planning Program mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyelidikan : membaca, berwawancara, mendengarkan radio dan menonton film.
- b. Kegiatan Penyajian : laporan, *panel and round table discussion*, membuat grafik dan *chart*.
- c. Kegiatan latihan mekanis : digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan-ulangan dan latihan-latihan.
- d. Kegiatan apresiasi : mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar
- e. Kegiatan observasi dan mendengarkan : membentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu mengajar
- f. Kegiatan ekspresi kreatif : pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi dan bermain musik.
- g. Bekerja dalam kelompok : latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana.
- h. Percobaan : belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan-perengkapan yang dapat dibuat oleh murid di samping perlengkapan-perengkapan yang telah tersedia.
- i. Keinginan mengorganisasi dan menilai : diskriminasi, menyeleksi, mengatur, dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

Sedangkan Paul D. Diedrich dalam Hamalik (2009:21) membagi keaktifan belajar siswa menjadi delapan kelompok yaitu:

- a. Kegiatan visual (*visual activities*) yang termasuk didalamnya adalah membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran.
- b. Kegiatan lisan (*oral activities*) yang termasuk didalamnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) yang termasuk didalamnya adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, musik dan pidato.
- d. Kegiatan menulis (*writing activities*) yang termasuk didalamnya adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out-line* atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*) yang termasuk didalamnya adalah menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan motorik yang termasuk didalamnya adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.

- g. Kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Keaktifan siswa bertujuan untuk siswa berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yang menimbulkan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran menurut Gagne dalam Sugihartono (2008) sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar pada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa dapat terukur dan terpantau.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa keaktifan siswa meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman. Sehingga guru dituntut untuk merangsang keaktifan siswa. Keaktifan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat penyajian materi.
- b. Siswa merespon pertanyaan dari guru.
- c. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- d. Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Di dalam proses belajar mengajar pendidik harus mempunyai strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien tertuju pada tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk memiliki strategi adalah menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut dengan metode mengajar.

Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik. Hal ini bertujuan agar pelajaran yang disajikan dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya

untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan. Metode yang digunakan bertujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.

Keberhasilan dalam pembelajaran bagi pengajar terletak pada pemilihan metode yang tepat. Menurut Surahmad (1986) dalam Adi (2000:80) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Atwi Suparman (1993) mengatakan bahwa metode digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini merupakan perbandingan antara metode pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 1. Perbandingan Antar Metode

METODE	KELEBIHAN	KEKURANGAN
Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah digunakan. - Organisasi kelas sederhana. - Guru dapat menguasai kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. - Dalam diri siswa

	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. 	<ul style="list-style-type: none"> dapat terbentuk pemahaman lain karena beda persepsi dengan guru. - Materi yang dikuasai siswa terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
Metode diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif. - Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. - Dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan waktu yang panjang. - Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan jadi kabur. - Sering diskusi dikuasai oleh beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

<p>Metode Tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Situasi kelas menjadi lebih hidup. - Melatih siswa jadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya. - Membangkitkan semangat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bila terjadi perbedaan pendapat maka akan menyita waktu. - Tanya jawab akan membosankan bila pertanyaan tidak bervariasi.
<p>Metode <i>drill</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memperoleh kecakapan motoris. - Dapat memperoleh kecakapan mental. - Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghambat bakat dan inisiatif siswa. - Menimbulkan penyesuaian secara statis terhadap lingkungannya. - Karena monoton, sehingga membosankan.
<p>Metode <i>team teaching</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelemahan seorang guru dapat ditutup oleh guru yang lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian guru resisten terhadap satu macam metode pengajaran.

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya. - Jalan interaksi belajar mengajar lebih lancar. - Tugas guru menjadi lebih ringan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu guru tidak suka dengan anggota setimnya. - Sesama guru tidak mau berbagi ilmu.
Metode eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan karena percobaan yang dilakukan sendiri. - Dapat membina manusia untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidaksediaan alat-alat untuk eksperimen sehingga setiap siswa tidak berkesempatan eksperimen. - Eksperimen membutuhkan waktu yang cukup lama.

	<p>yang dapat bermanfaat.</p> <p>- Dapat mengembangkan sikap peserta didik untuk mengadakan studi eksplorasi.</p>	
Metode demonstrasi	<p>- Metode verbalisme dapat dihindari karena siswa secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang disajikan.</p> <p>- Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.</p> <p>- Siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan.</p>	<p>- Memerlukan persiapan yang lebih matang.</p> <p>- Memerlukan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai.</p> <p>- Pembiayaannya mahal.</p> <p>- Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus.</p>

Berbagai macam metode diatas serta kelebihan dan kekurangan setiap metode, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *team teaching*. Hal ini dikarenakan metode *team teaching* belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Tegalrejo. Selain itu karena metode *team teaching* dirasa cocok untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah.

b. Pengertian *Team Teaching*

Team teaching merupakan suatu sistem mengajar yang dilakukan secara beregu oleh dua guru ataupun lebih. Menurut Martiningsih (2007) definisi *team teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Menurut Ahmadi dan Prasetya (2005) *team teaching* (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilakukan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru secara bersamaan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2009:99) *team teaching* (pengajaran beregu) adalah suatu metode pengorganisasian guru, siswa, ruangan, dan kurikulum yang memerlukan dan macam-macam guru sebagai suatu regu untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pendidikan bagi semua anak yang dipertanggungjawabkan kepada mereka.

Ada beberapa jenis *team teaching* menurut Soewalni S (2007), yaitu:

1) **Semi Team Teaching**

Semi team teaching dibagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

- a) *Team teaching* tipe 1 adalah sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan dan metode disepakati secara bersama.
- b) *Team teaching* tipe 2a adalah satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi, dan evaluasi oleh guru masing-masing.
- c) *Team teaching* tipe 2b adalah satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

2) **Team Teaching Penuh**

Team teaching penuh merupakan *team teaching* tipe 3. *Team teaching* tipe 3 adalah satu tim terdiri dari dua guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran atau materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dibuat secara bersama dan atas kesepakatan bersama.

Pengajaran secara tim atau beregu menurut Karin Goetz (2000) dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) **Kategori A.** Kategori A merupakan kerja sama dua guru atau lebih yang mengajar pada waktu yang sama dan kelas yang sama.
- 2) **Kategori B.** Kategori B merupakan kerja sama dua guru atau lebih yang mengajar tidak dalam waktu yang sama dan kelompok siswa yang sama.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk *team teaching* menurut Flagan (2001):

- 1) Guru yang satu memberikan gambaran tentang materi yang akan disajikan, sedangkan guru yang lain menyajikan tayangan.
- 2) Ketika urutan instruksi tidak kritis, membagi siswa menjadi dua kelompok heterogen yang menjadi lebih kecil dengan pendidik setiap mengajar dengan porsi yang berbeda.
- 3) Satu guru menyajikan informasi dasar untuk seluruh siswa, sedangkan guru yang satunya mengamati dan memonitor belajar siswa.
- 4) Satu guru mengkaji isi dasar pelajaran sedangkan guru yang lain mengembangkan dan mendesain pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi.
- 5) Satu guru mengulang kembali beberapa pelajaran dasar sedangkan guru yang lainnya memberikan materi pengayaan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.

- 6) Satu guru melakukan tanya jawab sedangkan guru yang lain memberikan umpan balik kepada siswa.

Dalam pengajaran tim yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang guru dengan satu guru sebagai penyaji materi dan guru yang satunya bertugas memonitor siswa dalam kelas. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam *team teaching* sebagai berikut:

1. Ada program pembelajaran yang disusun secara bersama oleh satu tim agar jelas dan terarah sesuai tugas masing-masing.
2. Membagi tugas tiap topik sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik.
3. Harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seorang anggota tim.

c. Tahapan-tahapan dalam *Team Teaching*

Adapun tahapan yang dilakukan dalam *team teaching* sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), skenario pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan dari persiapan ini agar guru dapat memahami isi dari RPP tersebut mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator. Pada tahap persiapan ini guru yang tergabung dalam

tim membagi bagian masing-masing guru. Agar setiap guru mengetahui peranan dan tugasnya masing-masing di dalam kelas. Selain itu guru juga harus mengetahui dan memahami materi serta tema yang akan disajikan pada pembelajaran. Sehingga kedua guru dalam tim bisa saling melengkapi kekurangan masing-masing setiap guru.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini tim guru sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan peran dan tugasnya sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan pemberian materi ini, seorang guru bertugas sebagai pemberi materi dan seorang guru bertugas sebagai pengawas dan pembantu tim guru untuk bertugas memonitor siswa.

3) Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa, tim guru memberikan tugas secara praktik untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami materi yang telah dipelajari. Jika waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas tersebut telah selesai, maka tugas tersebut harus dikumpulkan kepada guru. Sedangkan untuk tahap evaluasi guru, tim guru saling memberikan kritikan dan saran yang membangun.

d. Kebaikan dan Kelemahan *Team Teaching*

Berikut ini adalah kebaikan dari *team teaching* :

- 1) Dalam *team teaching* kelemahan seorang guru dapat ditutup oleh guru yang lainnya karena sekelompok guru bekerja sama , merencanakan, melakukan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran kepada kelompok siswa.
- 2) *Team teaching* merupakan strategi dalam mengorganisasikan guru sehingga dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu pembelajaran.
- 3) Pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya daripada dilakukan oleh seorang guru karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan pengalaman.
- 4) Jalan interaksi belajar mengajar lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam karena diberikan oleh beberapa orang guru.
- 5) Tugas guru lebih ringan, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan.
- 6) Mata pelajaran yang diberikan secara beregu, mata pelajaran lebih bisa dipertanggungjawabkan, karena ditangani oleh beberapa guru.

Selain kebaikan-kebaikan diatas tentunya metode *team teaching* memiliki juga kelemahan. Berikut ini merupakan kelemahan dari *team teaching* :

- 1) Sebagian guru resisten terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *single teacher teaching* sehingga *team teaching* dirasakan suatu hal yang sulit.
- 2) Sebagian guru tidak suka dengan anggota timnya sehingga hal ini akan menghambat kerjasama diantara anggota tim.
- 3) Ada yang tidak mau berbagi ilmu dengan sesama anggota timnya, karena merasa susah mencari ilmunya sehingga enggan untuk berbagi.
- 4) *Team teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua guru. Dengan dasar pada UU tentang guru dan dosen pada rasio antara guru dan siswa tingkat SMP 1 : 20 padahal dalam 1 kelas ada 32 siswa maka peneliti menggunakan dua guru dalam satu kelas.

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada era reformasi, dimana informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan. Siapa yang menguasai informasi maka ia yang memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak memiliki. Pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan.

Dalam teknologi informasi dan komunikasi terdapat dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Kedua aspek ini memiliki fungsi yang berbeda. Walaupun kedua aspek tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, keduanya mempunyai kesamaan yaitu bertujuan untuk membantu manusia untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi dengan mudah dan tepat.

Proses komunikasi sekurang-kurangnya melibatkan dua orang. Proses komunikasi juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pengirim dan penerima pesan. Komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan orang untuk menyampaikan informasi atau gagasan dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku seseorang, yang semula tidak mengetahui apapun menjadi mengetahui sesuatu. Komunikasi juga bisa dikatakan dengan penyampaian informasi dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan (*recipient*) sehingga penerima dapat mengerti maksud dari pengirim pesan. Menurut Laswell, ada beberapa komponen komunikasi yaitu:

- 1) Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan ke pihak yang lain.
- 2) Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

- 3) Saluran (*channel*) adalah media yang digunakan komunikator untuk mengirimkan pesan kepada komunikan.
- 4) Penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- 5) Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari komunikan pesan atas isi pesan yang telah disampaikan.

Pengertian informasi adalah suatu berita atau pengumuman yang diproses sehingga menjadi sesuatu yang dapat disebarkan atau diberitahukan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan berita atau pengumuman menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain baik individu maupun kelompok. Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA), teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.

Peralatan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Komputer merupakan salah satu peralatan teknologi informasi modern. Komputer adalah mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program dan digunakan untuk mengolah data menjadi informasi.

5. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan

Berikut ini merupakan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli.

1. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1983) penelitian tindakan kelas adalah bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.
2. Menurut Elliott (1991) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
3. Menurut Ebbut (1985) penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
4. Menurut Wiriaatmadja (2010:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu

gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

5. Menurut Arikunto (2010:130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam suatu kelas.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok pengajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap praktik dan situasi, memperbaiki situasi sosial, serta memperbaiki praktik pendidikan yang terjadi di dalam kelas berdasarkan refleksi mengenai hasil-hasil dari tindakan tersebut.

b. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa prinsip yang dasar yang mendasari Penelitian Tindakan Kelas ini. Menurut Hopkins (1993) dalam Tanireja (2010:17) prinsip-prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.

3. Kegiatan peneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang harus diselenggarakan dengan tetap berstandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas saja, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2008) dalam Tanireja (2010:18) Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *On-the job problem oriented* adalah masalah yang diteliti yaitu masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti.
2. *Problem-solving oriented* yaitu berorientasi pada pemecahan masalah.
3. *Improvement-oriented* yaitu berorientasi pada peningkatan mutu.
4. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam penelitian tindakan kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*).

5. *Action oriented* yaitu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. *Spesifics contextual*. Aktivitas penelitian tindakan kelas dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
8. *Partisipatory (collaborative)*. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Semua penelitian bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Namun selain tujuan tersebut Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan utama yaitu untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2009) dalam Tanireja (2010:20) Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Ekawarna (2009:11) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkannya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan. Pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan tujuan-tujuan diatas pada prinsipnya tujuan Penelitian Tindakan Kelas mengarah pada upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat lebih baik.

e. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki manfaat yang banyak. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (2005) dalam Tanireja (2010:21) manfaat Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
2. Peningkatan sikap professional guru dan dosen.
3. Perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Perbaikan dan peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
8. Perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Sasmita yang berjudul “Penerapan *Team Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari.”. Dalam penelitiannya ini penulis menggunakan pendekatan PTK dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. Dalam penelitian ini penulis mengadakan dalam dua siklus. Pada siklus 1 dapat diuraikan bahwa prestasi belajar siswa yang mulanya nilai rata-rata pre-test sebesar 36,25 meningkat menjadi 70,43. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-ratanya meningkat menjadi 91,89.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Haryanta yang berjudul “Upaya penerapan *Team Teaching* pada pembelajaran IPS di Negeri 1 Pangadegan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS dan respon siswa dengan penerapan *Team Teaching*. Pengambilan data yang dilakukan oleh penulis melalui diskusi, wawancara, dan hasil tindakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Pangadegan semakin efektif yaitu siswa lebih aktif keterlibatannya dalam proses belajar mengajar. Guru lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam pembelajaran. Serta respon siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu lebih positif. Respon siswa selama tiga siklus mencapai 88,4%. Jadi harapan dari 23 siswa dari 30 siswa lebih aktif dan responsif dapat tercapai pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanta.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Syh-Jong Jang yang berjudul “*Research on the effects of Team Teaching upon two secondary school Teachers*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel empat kelas dari delapan kelas yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan hasil nilai siswa, wawancara, kuesioner, hasil refleksi guru, dan rekaman video untuk merekam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir siswa yang menggunakan metode pengajaran *team teaching* lebih tinggi dari pada siswa yang menerima pengajaran secara tradisional. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 70,68 dan 70,34 dan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol 70,10 dan 71,16. Setelah diadakannya tindakan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen 74,13 dan 73,94 sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas kontrol 69,87 dan 70,52.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan analisis situasi dan kajian teori menunjukkan bahwa kegiatan keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo kurang efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran disana kurang memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu keberadaan seorang guru dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di rasa kurang efektif dengan beban satu guru mengampu 32 siswa di dalam satu kelas. Karena itulah maka penggunaan strategi baru sangat diharapkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *team teaching*. Metode *team teaching*

merupakan suatu metode pengajaran secara beregu. Tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif. Dengan demikian penerapan metode *team teaching* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tegalrejo mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

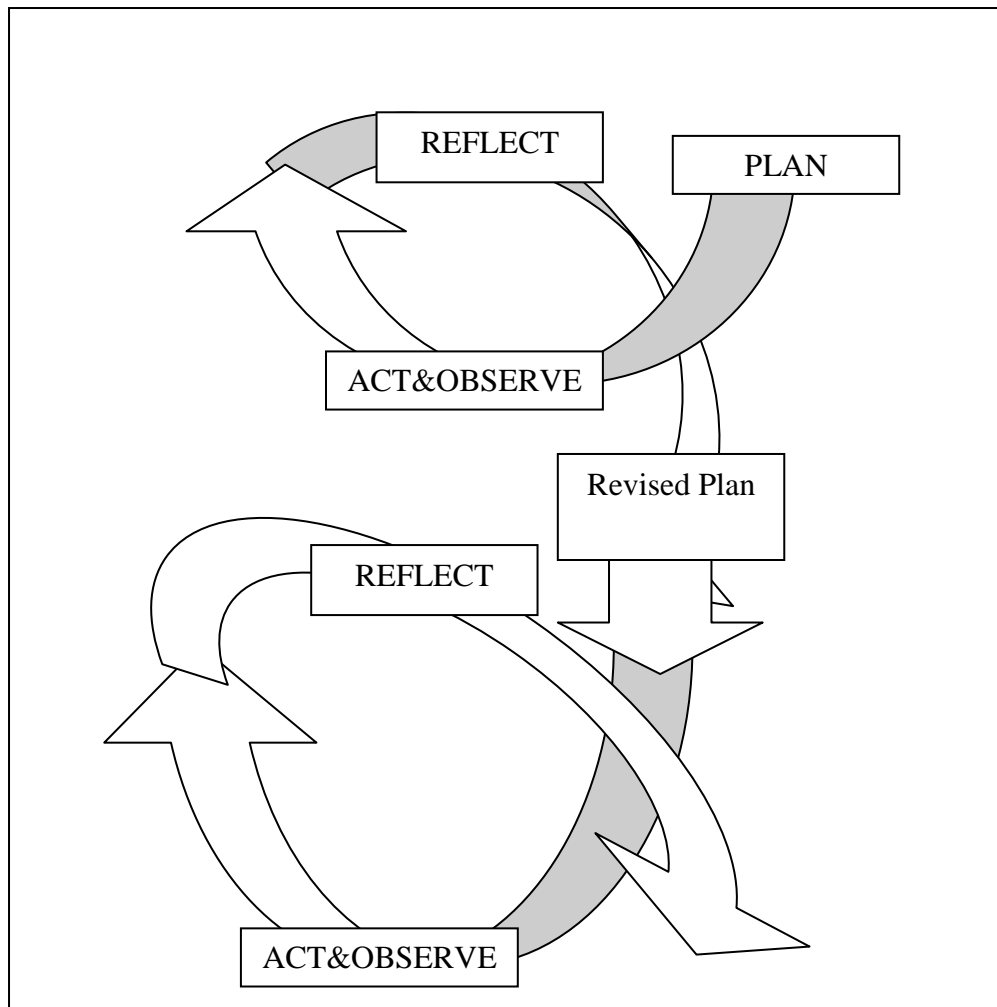
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Action Research*. PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok pengajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap praktik dan situasi, memperbaiki situasi sosial, serta memperbaiki praktik pendidikan yang terjadi di dalam kelas berdasarkan refleksi mengenai hasil-hasil dari tindakan tersebut.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan karena peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati dan dilihat baik buruknya kemudian diberikan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang maksimal. Tujuan utama dalam PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. Hal ini karena model Kemmis dan Mc. Taggart mudah digunakan. Model ini merupakan pengembangan dari

model Kurt Lewin. Hakikatnya model ini merupakan untaian perangkat yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan komponen yang ke-2 dan yang ke-3, yaitu tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi

dalam waktu yang sama. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti akan mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah mengenal ruang lingkup SMP, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan objek penelitian yang sesuai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari pembuatan proposal hingga pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih lima bulan yaitu bulan akhir Januari - Mei. Rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal skripsi																				
Penyusunan instrumen																				
Penyusunan Silabus dan RPP																				
Pengambilan data																				

Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal dari akhir bulan Januari hingga bulan Maret. Penyusunan instrumen dan validasi instrumen dari pertengahan Maret sampai pertengahan April. Penyusunan RPP dan silabus pada bulan Februari sedangkan pengambilan data dimulai sejak pertengahan April sampai akhir Mei.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII D semester 2 tahun 2012.

E. Rencana Tindakan

PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai. Kegiatan setiap siklus meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi / Evaluasi dan Refleksi. Adapun rincian setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengadakan pertemuan dengan pelaksana tindakan atau peneliti dan guru pengampu mata pelajaran untuk berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b. Menyiapkan lembar observasi siswa.
- c. Menyiapkan silabus.

- d. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara bersama-sama pada persiapan penelitian. Hal ini agar guru dapat memahami isi dari RPP tersebut mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Membuka pelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa.
- b. Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi terhadap materi yang berkaitan.
- e. Memberikan tugas kepada siswa.
- f. Menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya peneliti membutuhkan alat-alat dan perlengkapan untuk mengajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun alat-alat serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. Komputer yang berjumlah 21 buah.
- b. *Viewer*
- c. Buku pegangan siswa.
- d. Tugas siswa.
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- f. Alat-alat tulis.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan oleh pengamat dan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan indikator-indikatornya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa menggunakan metode *team teaching*.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Masalah-masalah yang ditemukan, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran akan dibahas dan perlunya perbaikan atau evaluasi. Hasil pembahasan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Apabila dari hasil refleksi sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dalam satu siklus, peneliti melakukan rancangan untuk siklus yang kedua. Siklus kedua dirancang selain untuk meyakinkan atau menguatkan hasil atau akan memperbaiki hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada saat siklus pertama. Target pencapaian

pada penelitian ini apabila 75% jumlah siswa berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik.

Dalam penelitian tidak ada ketentuan berapa siklus yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2010:141) banyaknya siklus dalam penelitian tergantung kepuasan peneliti itu sendiri. Namun, ada saran bagi guru yang akan melakukan penelitian dalam rangka mengajukan kenaikan jabatan fungsional, Laporan Penelitian Tindakan (LPT) sebagai bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Apabila hasil siklus kedua berbeda dengan hasil siklus pertama, jelas peneliti harus melakukan siklus ketiga sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Jika hasil siklus kedua sama dengan siklus pertama, berarti sudah ada pematangan.

F. Skenario Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti menggunakan skenario penelitian yang terlampir pada tabel 3 pada halaman berikut ini yang terdiri atas aspek tindakan, isi tindakan dan target keberhasilan.

Tabel 3. Skenario Penelitian Tindakan

Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII D Dengan Metode *Team Teaching* Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP Negeri 1 Tegalrejo

Siklus	Aspek Tindakan	Isi Tindakan	Target Keberhasilan
Pra Siklus	Perencanaan	Diskusi antara guru dan peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Kesepakatan standar kompetensi dan kompetensi dasar. - Kesepakatan RPP - Kesepakatan silabus. - Kesepakatan Materi - Kesepakatan pedoman penilaian - Kesepakatan waktu mulai pelaksanaan. - Kesepakatan tugas siswa - Kesepakatan buku referensi.
	Observasi	Pengamatan terhadap siswa ketika pemberian materi dan pada saat siswa mengerjakan tugas.	Mengetahui kondisi awal siswa.
	Refleksi	Evaluasi guru dan peneliti terhadap hasil pra siklus	Kondisi awal siswa diketahui
Siklus 1	Pelaksanaan	Praktik di dalam Laboratorium dengan materi tentang <i>drop cap</i> , <i>word Art</i> , pengaturan <i>margin</i> dan	Setiap siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan program pengolah kata 2. Menggunakan <i>Word Art</i> dan <i>Drop</i>

		Penyisipan gambar.	<p><i>Cap</i> pada program pengolah kata.</p> <p>3. Mengatur <i>margin</i> pada program pengolah kata..</p> <p>4. Menyipkan gambar melalui <i>picture</i> dan <i>clipart</i> pada program pengolah kata.</p>
	Observasi	Pengamatan terhadap siswa ketika pemberian materi dan pada saat siswa mengerjakan tugas.	75 % siswa berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik.
	Refleksi	Evaluasi terhadap hasil observasi pada siklus 1.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada siklus 1 mencapai target dengan jumlah minimal siswa 24 siswa, berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Apabila sudah mencapai target tersebut maka akan dilanjutkan pada siklus 2 untuk pemantapan hasil. - Selain itu dievaluasi tentang hambatan-hambatan dan solusi untuk menanggulangi hambatan tersebut serta hasil yang dicapai.
Siklus 2	Pelaksanaan	Praktik di dalam Laboratorium dengan materi tentang format paragraf, membuat tabel, memodifikasi tabel.	<p>Setiap siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan program pengolah kata. 2. Mengatur format paragraf dalam program pengolah kata. 3. Membuat tabel pada program pengolah kata

			4. Memodifikasi tabel pada program pengolah kata.
	Observasi	Pengamatan terhadap siswa ketika pemberian materi dan pada saat siswa mengerjakan tugas.	75 % siswa berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik.
	Refleksi	Evaluasi terhadap hasil observasi pada siklus 2.	Pada siklus 2 mencapai target jumlah minimal siswa 24 siswa, pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Apabila sudah ada pemantapan hasil maka siklus dihentikan pada siklus 2.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Menurut Cartwright & Cartwright observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator keaktifan siswa pada lembar pengamatan. Adapun indikator yang akan digunakan mengacu pada indikator keaktifan dari Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2009) diantaranya yaitu:

- a. Merespon pertanyaan dari guru
- b. Mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
- c. Memperhatikan penjelasan dari guru.
- d. Mengamati demonstrasi yang diberikan guru
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada setiap indikator mempunyai tolok ukur atau kriteria. Guna tolok ukur ini adalah untuk memudahkan dalam penelitian dan perhitungan. Menurut Arikunto (2010:258) tolok ukur merupakan sesuatu yang penting kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum peneliti bertolak ke lapangan. Adapun manfaat tolok ukur sebagai berikut:

- a. Untuk menyamakan ukuran bagi pengumpul data agar tidak banyak terpengaruh unsur subyektif.
- b. Untuk menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
- c. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data sehingga siapapun dapat melakukannya.

Dalam penelitian ini menggunakan tolok ukur dengan skor maksimal pada setiap indikator 3 dan skor minimal adalah 1.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa sebelum dan setelah memperoleh tindakan. Narasumber dari wawancara ini ada guru kelas mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan secara deskriptif yaitu data dikumpulkan dan kemudian diolah. Apabila data sudah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Kemudian data yang telah diolah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini apabila semakin meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apabila 75% jumlah siswa berada pada kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Dalam penelitian ini, meningkatnya keaktifan belajar siswa apabila rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus semakin meningkat. Rata-rata diperoleh dengan cara jumlah skor semua siswa dibagi dengan jumlah siswa. Hal tersebut dapat diperjelas dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{y} \quad (1)$$

Keterangan:

X : Jumlah perolehan skor setiap siswa

Y : Jumlah siswa

Keaktifan siswa pada penelitian ini meliputi siswa merespon pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan siswa mengamati demonstrasi. Kriteria dalam penelitian tindakan ini untuk memaknai terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan.

Skor yang diperoleh siswa akan diklasifikasikan menggunakan tabel standar evaluasi program pembelajaran seperti dalam tabel dibawah ini untuk mengetahui peningkatan jumlah siswa yang aktif menurut kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 4. Standar Evaluasi Program Pembelajaran

Rumus	Kriteria
$X > X_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik
$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 1,8 \times sb_i$	Baik
$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$X_i - 1,8 \times sb_i < X \leq X_i - 0,6 \times sb_i$	Kurang
$X \leq X_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Kurang

Sumber : Putro Widoyoko, Eko (2009 : 238)

Keterangan:

X : Jumlah skor yang diperoleh siswa.

X_i (rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sb_i (simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Setiap siswa mempunyai skor dalam setiap indikator. Skor yang diperoleh tersebut dijumlahkan. Hasil penjumlahan tersebut diberi keterangan

X. X_i merupakan rerata ideal dan sb_i adalah simpangan baku ideal. Skor maksimum ideal pada penelitian ini adalah 15 sedangkan skor minimum pada penelitian ini adalah 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

SMP Negeri 1 Tegalrejo merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Magelang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 dengan keliling tanah seluruhnya 20000 m dan luas tanah yang diakui sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan adalah 20000 m². SMP Negeri 1 Tegalrejo terletak di Jalan Raya Magelang-Kopeng Km 11,4 Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56192 telepon 08882740076 email smpn1.tegalrejo@gmail.com. Saat ini SMP Negeri 1 Tegalrejo sudah menjadi Sekolah Standar Nasional.

Letak geografis sekolah ini termasuk dalam kategori wilayah pedesaan. Letak sekolah ini cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan transportasinya cukup mudah karena dilewati oleh transportasi umum sehingga mudah dijangkau oleh satu daerah maupun luar daerah.

Di SMP Negeri 1 Tegalrejo mempunyai 15 kelas yaitu 5 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VII, dan 5 kelas untuk kelas IX. Terdapat pula 3 buah laboratorium, yaitu laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan laboratorium IPA serta ruangan-ruangan lain seperti kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang Tata Usaha, dan lain-lain. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tegalrejo sudah memadai.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Pra siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan awal. Kegiatan ini disebut pra siklus. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 16 April 2012 pukul 9.30 – 10.30. Tujuan dari kegiatan pra siklus ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum dikenai tindakan agar peneliti tahu seberapa besar peningkatan yang terjadi.

2. Hasil Pra siklus

Pada pelaksanaan kegiatan pra siklus siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat masih banyak siswa yang kurang merespon pertanyaan dari guru, serta masih banyak kemauan siswa untuk bertanya masih rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 5. Kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri	3	-
Siswa menjawab dengan ditunjuk oleh guru	2	-
Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru	1	31
Rata-rata		1,00

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri untuk merespon pertanyaan dari guru dan jumlah siswa

yang menjawab dengan ditunjuk oleh guru untuk merespon pertanyaan dari guru tidak ada. Sedangkan siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru berjumlah 31. Berdasarkan hasil di atas maka rata-ratanya berjumlah 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang merespon pertanyaan dari guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, memang siswa masih sungkan untuk menjawab.

Tabel 6. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 75%	3	4
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 50%	2	12
Siswa mengerjakan tugas kurang dari 50%	1	15
Rata-rata		1,65

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mengerjakan tugas lebih dari 75% hingga selesai berjumlah 4 anak. Sedangkan siswa yang mengerjakan tugas lebih dari setengah ada 12 anak dan yang mengerjakan tugas kurang dari setengah ada 15 anak. Rata-rata dari kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 1,65.

Tabel 7. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa memperhatikan lebih dari 75% saat penjelasan materi	3	12
Siswa memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi	2	19
Siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran	1	-
Rata-rata		2,39

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperhatikan lebih dari 75% ketika penjelasan materi berjumlah 12 anak. Sedangkan siswa yang memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi berjumlah 19 anak dan siswa yang tidak berkonsentrasi tidak ada. Rata-rata dari kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru adalah 2,39. Berdasarkan hasil tersebut maka siswa di SMP Negeri 1 Tegalrejo selalu memperhatikan penjelasan dari guru.

Tabel 8. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami	3	1
Siswa bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami	2	2
Siswa tidak bertanya	1	28
Rata-rata		1,13

Berdasarkan tabel diatas siswa yang bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami berjumlah 1 anak. Sedangkan siswa yang bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami berjumlah 2 anak dan siswa yang tidak bertanya ketika materi belum dipahami ada 28 anak. Rata-rata dari kegiatan siswa mengajukan pertanyaan adalah 1,13.

Tabel 9. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan	3	12
Siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah	2	19
Siswa tidak mengamati demonstrasi	1	-
Rata-rata		2,39

Berdasarkan tabel di atas siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan berjumlah 12 anak. Sedangkan siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah berjumlah 19 anak dan siswa yang tidak mengamati demonstrasi tidak ada. Rata-rata dari tabel di atas adalah 2,39.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan rata-rata keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus sebesar 8,55. Berdasarkan hasil tersebut dapat dirangkum bahwa (a) Rata-rata kegiatan siswa merespon pertanyaan guru adalah 1,00. (b) Rata-rata kegiatan siswa mengerjakan tugas adalah 1,65. (c) Rata-rata kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 2,39. (d) Rata-rata siswa yang bertanya kepada guru adalah 1,13. (e) Rata-rata siswa yang mengamati demonstrasi adalah 2,39. Dengan diukur dengan standar evaluasi program pembelajaran, maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	$X > 13$	-
Baik	$11 < X \leq 13$	-
Cukup	$9 < X \leq 11$	7
Kurang	$7 < X \leq 9$	16
Sangat Kurang	$X \leq 7$	8

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa dengan klasifikasi sangat baik dan baik tidak ada, dengan klasifikasi cukup ada 7 anak, klasifikasi kurang ada 16 anak dan klasifikasi sangat kurang ada 8 anak.

C. Paparan Data Setelah Tindakan

1. Siklus 1

Setelah melakukan pengamatan awal, maka siswa diberi tindakan yang pertama (siklus 1). Siklus 1 dilaksanakan tanggal 14 Mei 2012 pukul 09.30-10.30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini guru dan tim melakukan perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan

menentukan guru pemberi materi dan guru yang bertindak sebagai pemonitor siswa.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Dalam pelaksanaan siklus 1 guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- b) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- c) Guru mempresensi siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diberikan.
- e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa. Sedangkan guru yang lainnya memonitor siswa. Untuk melayani siswa yang bertanya ketika materi yang diberikan tidak paham. Adapun materi yang diberikan meliputi pembuatan *Word Art*, pembuatan *Drop Cap*, pengaturan paragraf, dan penyisipan gambar.
- b) Guru memberikan tugas setelah pemberian materi selesai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini tim guru melakukan refleksi setelah tindakan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan. Setelah mengetahui kekurangan maka dicari solusi untuk melanjutkan pada siklus ke dua. Pada siklus satu siswa agak aktif dibandingkan dengan pra siklus. Siswa lebih berani bertanya ketika materi belum dipahami. Selain itu siswa juga lebih berani merespon pertanyaan dari guru serta lebih berkonsentrasi ketika memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas, siswa lebih cepat mengerjakannya. Siswa masih kaku pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Hasil Siklus 1

Pada saat pemberian materi dilakukan pula observasi. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Berdasarkan hasil kegiatan observasi tersebut, didapatkan hasil keaktifan siswa sesuai tabel berikut ini:

Tabel 11. Kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri	3	4
Siswa menjawab dengan ditunjuk oleh guru	2	1
Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru	1	25
Rata-rata		1,30

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri berjumlah 4 siswa, sedangkan siswa yang menjawab dengan ditunjuk oleh guru berjumlah 1 orang. Siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru berjumlah 25. Berdasarkan hasil diatas maka rata-ratanya berjumlah 1,30.

Tabel 12. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 75%	3	8
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 50%	2	14
Siswa mengerjakan tugas kurang dari 50%	1	8
Rata-rata		2,00

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mengerjakan tugas lebih dari 75% hingga selesai berjumlah 8 anak. Sedangkan siswa yang mengerjakan tugas lebih dari setengah ada 14 anak dan yang mengerjakan tugas kurang dari setengah ada 8 anak. Rata-rata dari tabel diatas adalah 2,00.

Tabel 13. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa memperhatikan lebih dari 75% saat penjelasan materi	3	27
Siswa memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi	2	3
Siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran	1	-
Rata-rata		2,90

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperhatikan lebih dari 75% ketika penjelsan materi berjumlah 27 anak. Sedangkan siswa yang memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi berjumlah 3 anak dan siswa yang tidak berkonsentrasi tidak ada. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 2,90. Berdasarkan hasil ini siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti rata-rata kegiatan siklus 1 lebih baik dari kegiatan pada pra siklus.

Tabel 14. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami	3	6
Siswa bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami	2	3
Siswa tidak bertanya	1	21
Rata-rata		1,50

Berdasarkan tabel diatas siswa yang bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami berjumlah 6 anak. Sedangkan siswa yang bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami berjumlah 3 anak dan siswa yang tidak bertanya ketika materi belum dipahami ada 21 anak. Rata-rata kegiatan ini adalah 1,50. Berdasarkan hasil di atas siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi yang belum dipahami. Hasil ini sudah meningkat dari kegiatan pra siklus.

Tabel 15. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan	3	27
Siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah	2	3
Siswa tidak mengamati demonstrasi	1	-
Rata-rata		2,90

Berdasarkan tabel diatas siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan berjumlah 27 anak. Sedangkan siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah berjumlah 3 anak dan siswa yang tidak mengamati demonstrasi tidak ada. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 2,90.

Berdasarkan tabel-tabel diatas didapatkan hasil rata-rata keaktifan siswa 10,60. Berdasarkan tabel tersebut dapat dirangkum bahwa (a) Rata-rata kegiatan siswa merespon pertanyaan guru adalah 1,30. (b) Rata-rata kegiatan siswa mengerjakan tugas adalah 2,00. (c) Rata-rata kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 2,90. (d) Rata-rata siswa yang bertanya kepada guru adalah 1,50. (e) Rata-rata siswa yang mengamati demonstrasi adalah 2,90. Dengan diukur dengan klasifikasi standar evaluasi program pembelajaran, maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini.

Tabel 16. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	$X > 13$	-
Baik	$11 < X \leq 13$	5
Cukup	$9 < X \leq 11$	21
Kurang	$7 < X \leq 9$	3
Sangat Kurang	$X \leq 7$	1

Klasifikasi sangat baik ditentukan dengan $X > 13$, klasifikasi baik ditentukan dengan $11 < X \leq 13$, klasifikasi cukup ditentukan dengan $9 < X \leq 11$, klasifikasi kurang ditentukan dengan $7 < X \leq 9$ dan klasifikasi sangat kurang ditentukan dengan $X \leq 7$. Skor maksimal dari data ini adalah 15 dan skor minimal dari data ini adalah 5.

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa dengan klasifikasi sangat baik tidak ada. Jumlah siswa dengan klasifikasi baik ada 5 anak. Jumlah siswa dengan klasifikasi cukup ada 21 anak. Jumlah siswa dengan klasifikasi kurang ada 3 anak dan jumlah siswa dengan klasifikasi sangat kurang berjumlah 1 anak.

Berdasarkan hasil diatas, keaktifan siswa sudah mulai meningkat. Hal itu terbukti rata-rata keaktifan pada kegiatan pra siklus yang hanya 8,55 naik menjadi 10,60 pada siklus 1 dari hasil tersebut rata-rata keaktifan naik sebesar 2,05. Hal itu dapat lebih jelas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 17. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1

Indikator	Pra Siklus	Siklus 1
Siswa merespon pertanyaan dari guru	1,00	1,30
Siswa mengerjakan tugas.	1,65	2,00
Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2,39	2,90
Siswa mengajukan pertanyaan	1,13	1,50
Siswa mengamati demonstrasi	2,39	2,90
Rata-rata keaktifan siswa	8,55	10,6

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata keaktifan siswa naik 2,05 dari kegiatan pra siklus ke siklus 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru pada kegiatan pra siklus 1,00 sedangkan pada siklus 1 sebesar 1,30 maka mengalami kenaikan sebesar 0,30. Siswa mengerjakan tugas pada kegiatan pra siklus 1,65 sedangkan pada siklus 1 sebesar 2,00 maka mengalami kenaikan sebesar 0,35. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru pada kegiatan pra siklus 2,39 sedangkan pada siklus 1 sebesar 2,90 maka mengalami kenaikan sebesar 0,51. Mengajukan pertanyaan pada kegiatan pra siklus 1,13 sedangkan pada siklus 1 sebesar 1,50 maka mengalami kenaikan sebesar 0,37. Siswa mengamati demonstrasi pada kegiatan pra siklus 2,39 sedangkan pada siklus 1 sebesar 2,90 maka mengalami kenaikan sebesar 0,51.

3. Siklus 2

Setelah selesai pada siklus 1 maka dilanjutkan dengan siklus 2. Hal ini bertujuan untuk pemantapan hasil. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus 2 lebih baik maka sudah ada pemantapan hasil sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus 2 lebih jelek maka akan dilakukan siklus berikutnya. Kegiatan siklus 2 dilaksanakan tanggal 28 Mei 2012 pukul 9.30-10.30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini guru dan tim melakukan perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menentukan guru pemberi materi dan guru yang bertindak sebagai pemonitor siswa.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Dalam pelaksanaan siklus 2 guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
 - b) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
 - c) Guru mempresensi siswa.
 - d) Guru melakukan *review* materi sebelumnya dan apersepsi terhadap materi yang akan diberikan.
 - e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa. Sedangkan guru yang lainnya memonitor siswa. Untuk melayani siswa yang bertanya ketika materi yang diberikan tidak paham. Adapun materi yang diberikan meliputi pembuatan tabel dan menggunakan *merge cell*, dan pengaturan paragraf.
- b) Guru memberikan tugas setelah pemberian materi selesai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini guru dan kolaborasi serta guru pelajaran melakukan refleksi. Refleksi dapat berupa evaluasi terhadap siklus yang telah diberikan kemudian dilakukan perbaikan untuk dijadikan bahan acuan dalam penyusunan analisis data penelitian karena merupakan siklus terakhir dari penelitian ini, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bila akan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus kedua ini kegiatan siswa lebih berani untuk bertanya tanpa ada rasa malu untuk bertanya, serta siswa lebih rileks dan seakan sudah terbiasa dengan dua orang guru dalam kelasnya.

4. Hasil Siklus 2

Pada saat pemberian materi dilakukan pula observasi. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Berdasarkan kegiatan observasi tersebut, didapatkan hasil keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 18. Kegiatan siswa merespon pertanyaan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri	3	2
Siswa menjawab dengan ditunjuk oleh guru	2	7
Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru	1	23
Rata-rata		1,34

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri berjumlah 2 orang sedangkan siswa yang menjawab dengan ditunjuk oleh guru berjumlah 7 orang. Siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil diatas maka rata-ratanya berjumlah 1,34.

Tabel 19. Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 75%	3	16
Siswa mengerjakan tugas lebih dari 50%	2	10
Siswa mengerjakan tugas kurang dari 50%	1	6
Rata-rata		2,31

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mengerjakan tugas lebih dari 75% hingga selesai berjumlah 16 anak. Sedangkan siswa yang mengerjakan tugas lebih dari setengah ada 10 anak dan yang mengerjakan tugas kurang dari setengah ada 6 anak. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 2,31.

Tabel 20. Kegiatan siswa memperhatikan penjelasan dari guru

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa memperhatikan lebih dari 75% saat penjelasan materi	3	30
Siswa memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi	2	2
Siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran	1	-
Rata-rata		2,94

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memperhatikan lebih dari 75% ketika penjelsan materi berjumlah 30 anak. Sedangkan siswa yang memperhatikan lebih dari 40% saat penjelasan materi berjumlah 2 anak dan siswa yang tidak berkonsentrasi tidak ada. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 2,94.

Tabel 21. Kegiatan siswa mengajukan pertanyaan

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami	3	6
Siswa bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami	2	10
Siswa tidak bertanya	1	16
Rata-rata		1,69

Berdasarkan tabel diatas siswa yang bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami berjumlah 6 anak. Sedangkan siswa yang bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami berjumlah 10 anak dan siswa yang tidak bertanya ketika materi belum dipahami ada 16 anak. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 1,69.

Tabel 22. Kegiatan siswa mengamati demonstrasi

Tolok Ukur	Skor	Jumlah Siswa
Siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan	3	30
Siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah	2	2
Siswa tidak mengamati demonstrasi	1	-
Rata-rata		2,94

Berdasarkan tabel diatas siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan berjumlah 30 anak. Sedangkan siswa mengamati

demonstrasi setengah-setengah berjumlah 2 anak dan siswa yang tidak tidak mengamati demonstrasi tidak ada. Rata-rata dari kegiatan ini adalah 2,94.

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan hasil rata-rata keaktifan siswa 11,22. Berdasarkan tabel diatas dapat dirangkum (a) Rata-rata kegiatan siswa merespon pertanyaan guru adalah 1,34. (b) Rata-rata kegiatan siswa mengerjakan tugas adalah 2,31. (c) Rata-rata kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 2,94. (d) Rata-rata siswa yang bertanya kepada guru adalah 1,69. (e) Rata-rata siswa yang mengamati demonstrasi adalah 2,94. Dengan diukur klasifikasi standar evaluasi program pembelajaran, maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini.

Tabel 23. Jumlah Siswa dalam Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran

Kriteria	Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	$X > 13$	-
Baik	$11 < X \leq 13$	11
Cukup	$9 < X \leq 11$	17
Kurang	$7 < X \leq 9$	4
Sangat Kurang	$X \leq 7$	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa dengan kategori sangat baik tidak ada. Jumlah siswa dengan klasifikasi baik berjumlah 11 anak. Jumlah siswa dengan klasifikasi cukup berjumlah 17

anak. Jumlah siswa dengan klasifikasi kurang berjumlah 4 anak dan jumlah siswa dengan klasifikasi sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil diatas, keaktifan siswa sudah meningkat. Hal itu terbukti rata-rata keaktifan pada kegiatan siklus 1 sebesar 10,60 naik menjadi 11,22 pada siklus 2 dari hasil tersebut rata-rata keaktifan naik sebesar 0,62. Hal itu dapat lebih jelas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 24. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Siswa merespon pertanyaan dari guru	1,30	1,34
Siswa mengerjakan tugas.	2,00	2,31
Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	2,90	2,94
Siswa mengajukan pertanyaan	1,50	1,69
Siswa mengamati demonstrasi	2,90	2,94
Rata-rata keaktifan siswa	10,6	11,22

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata keaktifan siswa naik 0,62 dari kegiatan pra siklus ke siklus 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru pada kegiatan siklus 1 sebesar 1,30 sedangkan pada siklus 2 sebesar 1,34 maka mengalami kenaikan sebesar 0,04. Siswa mengerjakan tugas pada kegiatan siklus 1 sebesar 2,00 sedangkan pada siklus 2 sebesar 2,31 maka mengalami kenaikan sebesar 0,31. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru pada kegiatan siklus 1 sebesar 2,90 sedangkan pada siklus 2 sebesar 2,94 maka mengalami kenaikan sebesar 0,04.

Mengajukan pertanyaan pada kegiatan siklus 1 sebesar 1,50 sedangkan pada siklus 2 sebesar 1,69 maka mengalami kenaikan sebesar 0,19. Siswa mengamati demonstrasi pada kegiatan siklus 1 sebesar 2,90 sedangkan pada siklus 2 sebesar 2,94 maka mengalami kenaikan sebesar 0,04.

Menurut Arikunto (2010:141) banyaknya siklus dalam penelitian tergantung kepuasan peneliti itu sendiri. Namun, ada saran bagi guru yang akan melakukan penelitian dalam rangka mengajukan kenaikan jabatan fungsional, Laporan Penelitian Tindakan (LPT) sebagai bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Apabila hasil siklus kedua berbeda dengan hasil siklus pertama, jelas peneliti harus melakukan siklus ketiga sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Jika hasil siklus kedua sama dengan siklus pertama, berarti sudah ada pematangan.

Pada penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan 2 siklus karena peneliti sudah ada kemantapan hasil yang diperoleh. Dari pelaksanaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sudah terjadi kenaikan hasil.

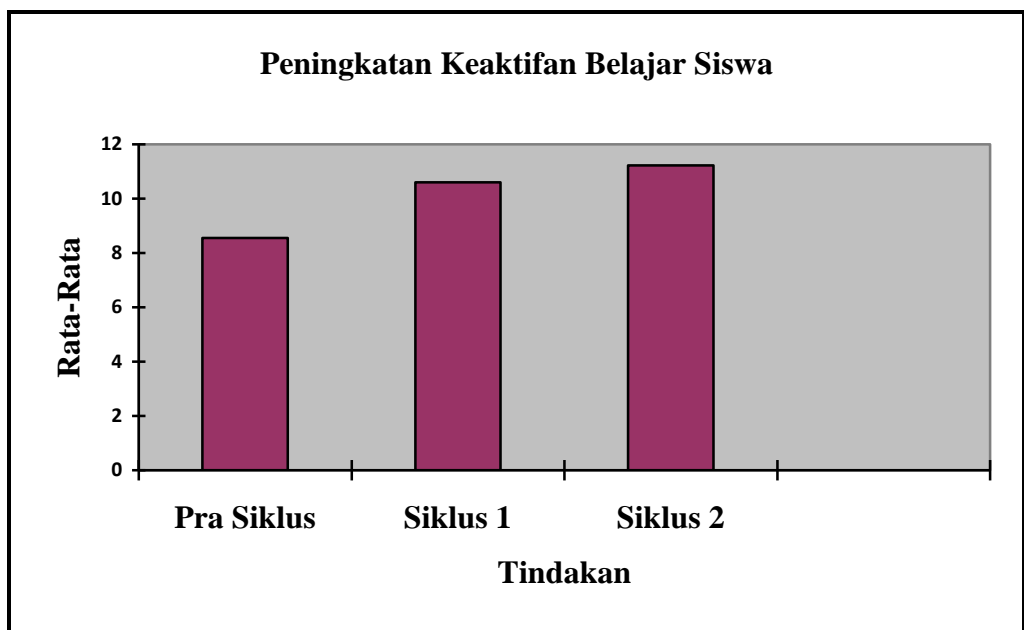
D. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Dengan Metode *Team Teaching*

Setelah diadakan dua kali siklus didapat peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Belajar

Tindakan	Rata-rata
Pra Siklus	8,55
Siklus 1	10,60
Siklus 2	11,22

Berdasarkan tabel di atas rata-rata yang diperoleh pada saat kegiatan pra siklus adalah 8,55. Rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 10,60 dan rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 adalah 11,22. Hasil rata-rata pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata. Peningkatan itu diperoleh dengan cara rata-rata siklus 1 dikurangi rata-rata pra siklus maka $10,60 - 8,55 = 2,05$. Jadi peningkatan pra siklus ke siklus 1 mencapai 2,05. Sedangkan pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata. Peningkatan rata-rata diperoleh dengan cara rata-rata pada siklus 2 dikurangi rata-rata pada siklus 1, maka $11,22 - 10,60 = 0,62$. Jadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,62. Berdasarkan hasil tersebut, dapat digambarkan dengan diagram batang. Berikut ini adalah diagram batang tentang peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan jumlah siswa dalam kategori penilaian.



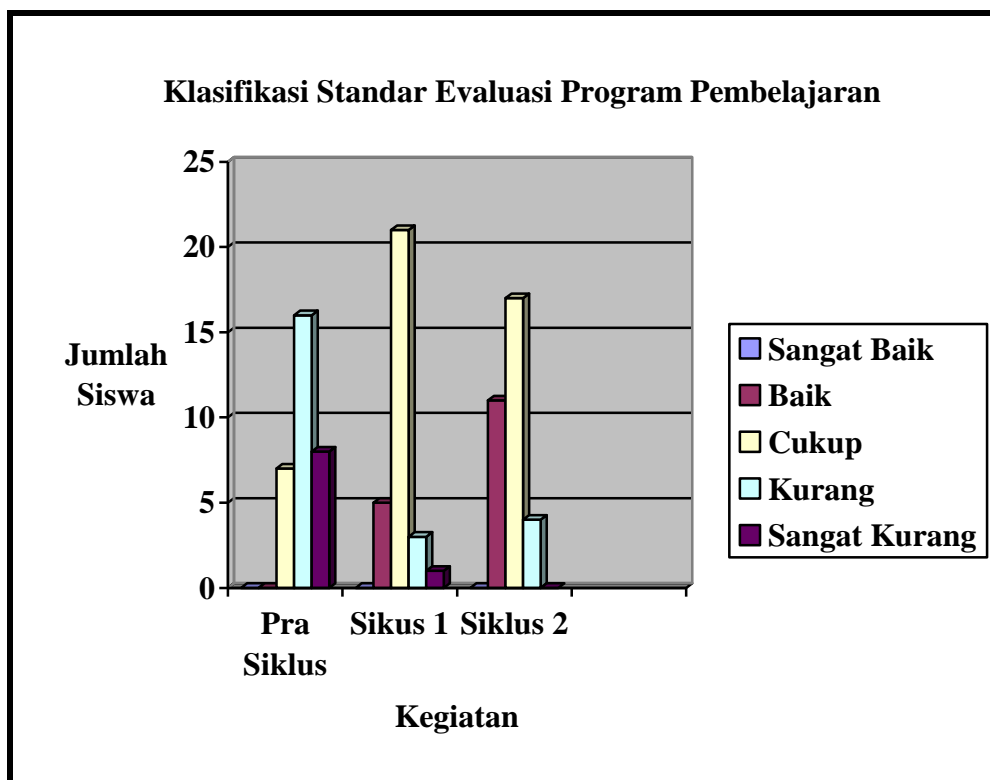
Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diperoleh jumlah siswa dengan klasifikasi menurut Standar evaluasi program pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Klasifikasi menurut Standar Evaluasi Program Pembelajaran

Kriteria	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	-	-	-
Baik	-	5	11
Cukup	7	21	17
Kurang	16	3	4
Sangat Kurang	8	1	-

Berdasarkan hasil klasifikasi standar evaluasi program pembelajaran dapat digambarkan dengan diagram batang seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Standar Evaluasi Program Pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah metode pembelajaran *team teaching* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Tegalrejo. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata penilaian pada lembar observasi. Pada awal pertemuan sebelum dikenakan tindakan dilakukan pengamatan dan rata-rata keaktifan seluruh kelas adalah 8,55. Setelah dikenakan tindakan penelitian tiap siklus, rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus 1 adalah 10,60. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 11,22.

Berdasarkan klasifikasi standar evaluasi program pembelajaran dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Klasifikasi	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	-	-	-
Baik	-	5	11
Cukup	7	21	17
Kurang	16	3	4
Sangat Kurang	8	1	-

Pada penelitian pra siklus diperoleh jumlah siswa dengan kriteria sangat kurang ada 8 anak, kriteria kurang ada 16 anak, kriteria cukup ada 7 anak, kriteria baik dan kriteria baik tidak ada. Pada siklus 1 diperoleh jumlah siswa dengan kriteria sangat kurang ada 1 anak, kriteria kurang ada 3 anak, kriteria cukup ada 21 anak, kriteria baik ada 5 anak, dan kriteria sangat baik tidak ada. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh jumlah siswa dengan kriteria sangat kurang tidak ada, dengan kriteria kurang ada 4 anak, dengan kriteria cukup ada 17 anak, kriteria baik ada 11 anak, dan kriteria sangat baik tidak ada.

Berdasarkan hasil tersebut telah memenuhi target penelitian karena terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII D mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo pada semester 2 tahun ajaran 2012. Selama mengikuti pembelajaran metode *team teaching* siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, berani menjawab pertanyaan, tugas yang dikerjakan lebih baik dari sebelumnya, dan siswa lebih berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan serta ketika mengamati demonstrasi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran setelah tindakan, siswa lebih rileks dibandingkan dengan sebelum tindakan.

B. Saran

Pada penelitian tindakan kelas ini terbukti bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa

ini diharapkan guru dapat mengembangkan metode *team teaching* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Keaktifan belajar yang sudah tercapai ini sebaiknya dipertahankan ataupun ditingkatkan kembali. Selain itu metode *team teaching* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adanya keterbatasan dalam pengamatan maupun dalam mendeskripsikan informasi secara lengkap dan tidak menutup kemungkinan juga adanya kejadian yang luput dari kontrol pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Kencana
- Adi, Waluyo. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Makmur. 2001. *Tips Pintar PTK : Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Laksana.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Flanagan, Barbara. 2001. *Collaborative Teaching 101*. Diakses dari http://www.vclld.org/pages/newsletters/00_01_spring/coll_teach.htm. Pada tanggal 3 April 2012, pukul 05.36 WIB
- Goetz, Karin. 2000. *Perspective On Team Teaching*. Diakses dari <http://people.ucalgary.ca/~egallery/goetz.html>. Pada tanggal 05 Maret 2012, pukul 20.19 WIB
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*. Bandung : CV. Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryanta. 2007. Upaya Penerapan Team Teaching dalam Pembelajaran IPS di Negeri 1 Pangadegan. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kurniawan, Erick & Rachmat, Antonius. 2010. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Martiningsih. 2007. *Team Teaching*. Diakses dari <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/team-teaching.html>. Pada tanggal 5 Maret 2012 pukul 20.19 WIB.
- Nurma. 2009. *Learning strategy / chem and edu*. Diakses dari <http://nurma.staff.uns.ac.id/forum-diskusi/>. Tanggal 11 juli 2012 pukul 06.16 WIB.
- Putro Widoyoko, Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Reynold & Rasul, Djuharis. 2010. *Cerdas dan Terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sasmita, Yusnia. 2010. Penerapan Strategi Team Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII B pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTS Al-Ma'arif 01 Singosari. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sofana, Iwan & Budihardjo, Epsi. .2010 *Membuka Cakrawala Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakrta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Team Teaching*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/28/team-teaching/>. Pada tanggal 5 Maret 2012 pukul 20.19 WIB.

- Sugihartono, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Uny Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran, Pujiati, Irma, & Nyata. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung : Alfabeta
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah
- Usman, Moh. Uzer. 1991. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

*Lampiran 1. Surat
Keputusan Pembimbing*

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 323/ELK/Q-1/XII/2011
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang** : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UN34/KP/2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing : Dr. Eko Marpanaji

Bagi mahasiswa :

Nama/No.Mahasiswa : Dwi Cipta Rini / 08520241038

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Informatika

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta

Pada tanggal : 23 Desember 2011

Dekan



[Signature]
Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Ka Bag Tata Usaha FT UNY
4. Yang bersangkutan

*Lampiran 2. Surat Ijin
Penelitian*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0076/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Januari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang
6. Kepala SMP NEGERI 1 TEGALREJO

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGUNAAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMP NEGERI 1 TEGALREJO"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

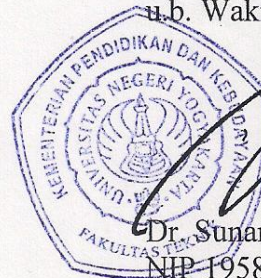
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Dwi Cipta Rini	08520241038	Pend. Teknik Informatika - S1	SMP NEGERI 1 TEGALREJO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Eko Marpanaji
NIP : 19670608 199303 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Januari 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

*Lampiran 3. Lembar
Pedoman Observasi*

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Tanggal :

No	Nama	Kriteria					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Ahmad Habibi						
2.	Amelia Anugrah Rahayu						
3.	Angga Diksa Yuda Pratama						
4.	Aniffatul Adhyati						
5.	Ayudya Puja Yusfani						
6.	Bagus Muflih Yulianto						
7.	Dandi						
8.	Dewi Adhi ANggonono Putri						
9.	Dwi Nur Safitri						
10.	Eva Rahayuningsih						
11.	Farid Afkar Hanif						
12.	Fitra Amaldi						
13.	Haliza Dwi Septiyani						
14.	Ita Sulistiarini						
15.	Joko Prastyo						
16.	Katrin Nastiti						
17.	Kisma Sayidatun Nisa						
18.	Misbachul Munir						
19.	Mubarokatul Auliya						
20.	Muhammad Jakfar Sidiq						
21.	Muhammad Reynaldi Masyur						
22.	Nur Rifai						
23.	Nurul Amrina						
24.	Rahayu Lela Damayanti						
25.	Rani Rahayu						
26.	Ricky Firmansyah						
27.	Rizki Dinda Devita						
28.	Sunyah Witri						
29.	Tri Suryani						
30.	Umi Zaizah						
31.	Urifatun Anis						
32.	Wahyu Setiawan						
Jumlah							
Prosentase							

Petunjuk:

Berilah Nilai pada setiap siswa sesuai dengan kriteria penelitian dibawah ini.

Kriteria Penilaian:

A. Merespon pertanyaan

- a. Nilai 3 : siswa mengangkat tangan dengan kesadaran sendiri untuk merespon pertanyaan guru.
- b. Nilai 2 : siswa menjawab dengan ditunjuk oleh guru untuk merespon pertanyaan guru.
- c. Nilai 1 : Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru.

B. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- a. Nilai 3 : siswa mengerjakan tugas lebih dari 75%
- b. Nilai 2 : Siswa mengerjakan tugas lebih dari 50%
- c. Nilai 1 : siswa mengerjakan tugas kurang dari 50%

C. Memperhatikan penjelasan dari guru

- a. Nilai 3 : siswa memperhatikan lebih dari 75% saat penjelasan materi
- b. Nilai 2 : siswa memperhatikan lebih dari 40% dalam penjelas materi
- c. Nilai 1 : siswa tidak konsentrasi dalam pelajaran

D. Mengajukan pertanyaan

- a. Nilai 3 : siswa bertanya 2 kali atau lebih ketika materi belum dipahami
- b. Nilai 2 : siswa bertanya 1 kali ketika materi belum dipahami
- c. Nilai 1 : siswa tidak bertanya

E. Mengamati Demonstrasi

- a. Nilai 3 : Siswa mengamati dengan seksama demonstrasi yang diberikan
- b. Nilai 2 : Siswa mengamati demonstrasi setengah-setengah
- c. Nilai 1 : Siswa tidak mengamati demonstrasi

*Lampiran 4. Surat
Keterangan Selesai
Penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 TEGALREJO
Jl. Raya Magelang-Kopeng Km. 11,4 Telp. 08882740076 Tegalrejo
Kab. Magelang KP. 56192

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/077/20.46.SMP/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BAMBANG SUPRIYADI, M.Pd.
NIP : 19581128 198703 1 004
Pangkat, Gol./Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Tegalrejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DWI CIPTA RINI
NIM : 08520241038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Informatika / S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo" yang dilaksanakan tanggal 17 Januari 2012 sampai dengan tanggal 23 Juni 2012..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 25 Juni 2012

KEPALA SEKOLAH



Drs. Bambang Supriyadi, M.Pd
Pembina
NIP. 19581128 198703 1 004

*Lampiran 5. Validasi
Instrumen*



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Yth. Drs. Ahmad Supriano, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrument penelitian skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo”**, maka saya :

Nama : Dwi Cipta Rini
NIM : 08520241038
Prodi : Pendidikan Teknik Informatika
Pembimbing : Dr. Drs. Eko Marpanaji, M.T

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk bersedia menjadi validator untuk validasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui kelayakan dari instrument yang digunakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Eko Marpanaji, M.T

NIP. 19670608 199303 1 001

Pemohon

Dwi Cipta Rini

NIM. 08520241038

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

NIP :

Setelah memeriksa instrumen dalam penelitian skripsi yang berjudul

“Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo”

Oleh peneliti :

Nama : Dwi Cipta Rini

NIM : 08520241038

Maka dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagaimana berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

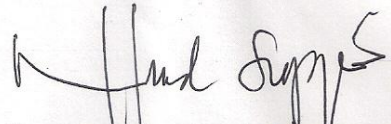
b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 10 April 2012

Validator,


Drs. AHMAD SUPRIONO, M.Pd.
(NIP 196501131992031004)

*)Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Yth. Dra. Therecia Harivingsih, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrument penelitian skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo”**, maka saya :

Nama : Dwi Cipta Rini

NIM : 08520241038

Prodi : Pendidikan Teknik Informatika

Pembimbing : Dr. Drs. Eko Marpanaji, M.T

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk bersedia menjadi validator untuk validasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui kelayakan dari instrument yang digunakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Eko Marpanaji, M.T

NIP. 19670608 199303 1 001

Pemohon

Dwi Cipta Rini

NIM. 08520241038

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

NIP :

Setelah memeriksa instrumen dalam penelitian skripsi yang berjudul

“Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Tegalrejo”

Oleh peneliti :

Nama : Dwi Cipta Rini

NIM : 08520241038

Maka dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagaimana berikut :

.....
.....
.....
.....
.....

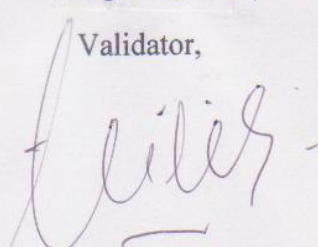
b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 10 April 2012

Validator,


DRA. HERESIA HASTUTI NINGSIH, M.Pd.
196208281988032008

*)Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 6. Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
			proses: ➤ Menyebutkan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat output	Tes	Uraian	alat proses! sebutkan perangkat komputer yang berfungsi sebagai alat output!			
3.2. Mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi	Perangkat lunak aplikasi (<i>Application Software</i>)	➤ Mengamati program aplikasi yang berbasis pengolah kata terinstal di komputer ➤ Menemukan berbagai perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah angka ➤ Menemukan berbagai perangkat	➤ Menunjukkan berbagai perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah kata ➤ Menunjukkan dan menyebutkan berbagai perangkat lunak prog. aplikasi berbasis pengolah angka. ➤ Mengidentifikasi	Non Tes Tes Non Tes	Tes identifikasi Lisan Tes identifikasi	Tunjukkanlah perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah kata yang terinstal di komputer! Tunjukkanlah dan sebutkan perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah angka yang terinstal di komp. Tunjukkanlah perangkat lunak	4 x 40	Perangkat komputer, buku paket, lembar kerja siswa	Rasa ingin tahu, Gemar membaca, disiplin, mandiri, kerjasama, religius, kreatif, jujur, tanggung jawab.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
		<p>lunak program aplikasi berbasis pengolah grafis</p> <p>➤ Menemukan berbagai perangkat lunak program aplikasi berbasis presentasi/multi-media</p>	<p>si berbagai perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah grafis</p> <p>➤ Menunjukkan dan menyebutkan berbagai perangkat lunak program aplikasi berbasis presentasi/multi-media</p>	Tes	Lisan	<p>program aplikasi berbasis pengolah grafis yang terinstal di komputer!</p> <p>Tunjukkanlah dan sebutkan perangkat lunak program aplikasi berbasis presentasi/multi media yang terinstal di komputer!</p>			
3.3. Memahami kegunaan dari beberapa program aplikasi	Kegunaan program aplikasi	➤ Melakukan studi pustaka tentang kegunaan program aplikasi	➤ Menjelaskan berbagai kegunaan perangkat lunak program aplikasi berbasis	Tes	Uraian/pilihan ganda/	<p>Jelaskan kegunaan program pengolah kata!</p> <p>Ms. Word adalah salah satu</p>	4 x 40	Perangkat komputer, buku TIK, lembar kerja	Rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri, disiplin, kerjasama, religius,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati tayangan hasil produk penggunaan perangkat lunak aplikasi melalui media visual ➤ Mengamati contoh-contoh hasil karya program aplikasi 	<p>pengolah kata</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan berbagai kegunaan perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah angka ➤ Menjelaskan berbagai kegunaan perangkat lunak program aplikasi pengolah grafis 	<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<p>Uraian</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>program aplikasi berguna untuk:</p> <p>a.pengolah angka b.pengolah kata c.pengolah multimedia d.pengolah grafis</p> <p>Jelaskan kegunaan program pengolah angka!</p> <p>Program aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat gambar dan poster merupakan program pengolah</p> <p>a. kata</p>			<p>kreatif, jujur, tanggung jawab.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan berbagai kegunaan perangkat lunak program aplikasi presentasi/ multimedia 	Tes	Uraian	b. angka c. grafis d. presentasi Jelaskan kegunaan program presentasi!			
3.4. Mempraktikkan satu program aplikasi	Menu dan <i>shortcut</i> program aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemukan menu dan <i>shortcut</i> program aplikasi pada <i>taskbar</i> dan <i>desktop</i> ➤ Menampilkan <i>shortcut</i> program aplikasi pada 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan menu pada <i>taskbar</i> ➤ <i>Menunjukkan menu</i> program aplikasi pada <i>desktop</i> ➤ Membuat <i>sortcut</i> program aplikasi pada <i>desktop</i> 	Non Tes	Tes identifikasi	Tunjukkanlah menu dan <i>shortcut</i> program aplikasi pada <i>taskbar</i> dan <i>desktop</i> !	10 x 40	Perangkat komputer, buku TIK, lembar kerja	Rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin, mandiri, kerjasama, religius, kreatif, jujur, tanggung jawab.
				Tes	Tugas proyek	Buatlah <i>shortcut</i> program aplikasi Microsoft Word			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
		<i>taskbar dan desktop</i> Mempraktikkan satu program aplikasi	Mempraktikkan satu program aplikasi	Tes	Unjuk Kerja	pada dsktop! Aktifkanlah salah satu program aplikasi yang terinstall di komputer!			

Mengetahui,

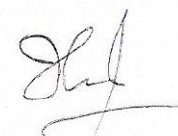
Guru Pembimbing



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP 19800222 200903 2 008

Tegalrejo, Februari 2012

Mahasiswa



Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038

*Lampiran 7. Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran Pra siklus*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP	:	SMP Negeri 1 Tegalrejo
Mata Pelajaran	:	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/ Semester	:	VII (tujuh)/ 2 (dua)
Standar Kompetensi	:	3. Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.
Kompetensi Dasar	:	3.4 Mempraktikkan satu program aplikasi
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">➤ Menjalankan program pengolah kata.➤ Mengidentifikasi layar kerja microsoft word.➤ Mengenal fungsi dan icon pada microsoft word.➤ Menggunakan pengolah kata untuk pengolah file.➤ Menggunakan menu yang berkaitan dengan editing.➤ Menggunakan menu yang berkaitan dengan illustrations dan teks.➤ Menyimpan berkas sesuai dengan nama file dan letak folder yang diinginkan.
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjalankan program pengolah kata.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi layar kerja microsoft word.
- Peserta didik dapat mengenal fungsi dan icon pada microsoft word.
- Peserta didik dapat menggunakan pengolah kata untuk pengolah file.
- Peserta didik dapat menggunakan menu yang berkaitan dengan editing.
- Peserta didik dapat menggunakan menu yang berkaitan dengan illustrations dan teks.
- Peserta didik dapat menyimpan berkas sesuai dengan nama file dan letak folder yang diinginkan.

B. Materi Pembelajaran

- Identifikasi program pengolah kata untuk memulai dan membuka berkas baru.
- Pengelolaan berkas (menyimpan, mencetak, dan membuka kembali berkas yang telah disimpan)
- Memodifikasi teks (membuat word Art, menyisipkan gambar, membuat border)

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan CTL Model Cooperative Learning
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Nilai-nilai yang dikembangkan
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan mengabsensi kehadiran siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menanyakan kepada peserta didik tentang beberapa hal yang menyangkut tentang penggunaan microsoft word. 	10 menit	Religius, saling menghormati(salam, sapa, senyum)
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi • Menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang menyangkut tentang program pengolah kata • Peserta didik mencari informasi di berbagai media tentang kegunaan Ms. Word • Elaborasi • Melakukan identifikasi tampilan di Program Ms. Word • Membuat dan menyimpan dokumen baru • Membuat Word Art, dan menyisipkan gambar melalui clip art, membuat border. • Konfirmasi • Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan • Menarik kesimpulan tentang pembelajaran menu dan shortcut program 	60menit	<p>Rasa ingin tahu, kreatif, jujur, kerjasama</p> <p>Kerjasama, tanggung jawab, kreatif, jujur</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>Memberikan latihan dan tugas untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif

E.Sumber Belajar

Perangkat TIK (komputer, telepon/ hand-phone, faximail, multi media dll.), buku paket, lembar kerja, dsb.

F. Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Mengetik sampai selesai	25
2.	Membuat Word Art	25

3.	Menyisipkan Gambar	25
4.	Membuat border	25
	Jumlah	100

G. Soal/Instrumen (terlampir)

Magelang, Februari 2012

Menyetujui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM 08520241038

SEKILAS INFO



Tahukah kamu bahwa *keyboard* komputer dapat menjadi sarang kuman pembawa penyakit .Penelitian di Inggris menyebutkan bahwa *keyboard* disebuah perkantoran di London menyimpan kuman lima kali lebih banyak dari kamar kecil.Wow....

Ahli mikrobiologi Inggris Prof.Hugh Pennington menyatakan bahwa dari kain-kain dan spon pembersih *keyboard* komputer ditemukan beragam jenis bakteri berbahaya seperti *escherichia coli* dan bakteri *coliform* yang dapat menyebabkan diare atau keracunan. Terdapat pula bakteri *staphylococcus aureus* yang mampu menyebabkan beragam infeksi kulit hingga radang paru-paru atau *pneumonia* . Bahkan ada keluarga bakteri jenis super kuman *MRSA* dan *MSSA* yang mengalami mutasi dan tahan anti biotik .

Riset dibanyak rumah sakit menunjukkan satu diantara 5 *keyboard* dalam ruang perawatan pasien terinfeksi *MRSA* . Untuk itu , Prof.Pennington menyarankan *keyboard* perlu dijemur di bawah matahari karena bakteri tidak tahan radiasi ultraviolet atau kondisi kering akan cepat membunuhnya. Sedangkan ahli mikrobiologi dari *Kingmoor Technical Services* , James Francis menemukan 4 jenis bakteri berbeda , sehingga dia menyarankan agar *keyboard* selalu dibersihkan secara supaya tidak menimbulkan resiko kesehatan .

*Lampiran 8. Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran Siklus 1*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP	:	SMP Negeri 1 Tegalrejo
Mata Pelajaran	:	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/ Semester	:	VII (tujuh)/ 2 (dua)
Standar Kompetensi	:	3.Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.
Kompetensi Dasar	:	3.4 Mempraktikkan satu program aplikasi
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalankan program pengolah kata. ➤ Menggunakan Word Art dan Drop Cap pada program pengolah kata ➤ Mengatur Margin pada program pengolah kata. ➤ menyisipkan gambar melalaui picture dan clipart pada program pengolah kata.
Alokasi Waktu	:	1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjalankan program pengolah kata.
- Peserta didik dapat menggunakan Word Art dan Drop Cap pada program pengolah kata
- Peserta didik dapat menyisipkan gambar melalaui picture dan clipart pada program pengolah kata.
- Peserta didik dapat mengatur Margin sebuah file pada program pengolah kata

B. Materi Pembelajaran

- Membuat Drop Cap dan Word Art
- Menyisipkan gambar
- Pengaturan Margin

C. Metode Pembelajaran

- Metode *team teaching*
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Nilai-nilai yang dikembangkan
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan mengabsensi kehadiran siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya tentang kegunaan program aplikasi Ms. Word 	10 menit	Religius, saling menghormati(salam, sapa, senyum)
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi • Menanyakan kepada peserta didik tentang ketidak 	60 menit	Rasa ingin tahu, kreatif,

	<p>tahuan dan kesulitan yang dialami saat menggunakan Ms. Word</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi • Membuat Drop Cap, dan menyisipkan gambar melalui clip art dan picture, Pengaturan margin • Konfirmasi • Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan • Menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan 		<p>jujur, kerjasama</p> <p>Kerjasama, tanggung jawab, kreatif, jujur</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>Memberikan latihan dan mempelajari materi pertemuan berikutnya.</p>	10 menit	Tanggung jawab, kreatif

E. Sumber Belajar

Perangkat TIK (komputer, telepon/ hand-phone, faximail, multi media dll.), buku paket, lembar kerja, dsb.

F. Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Mengetik sampai selesai	30
2.	Membuat Drop Cap	30
3.	Membuat Word Art	20
4.	Menyisipkan Gambar	10
5.	Pengaturan Margin	10
	Jumlah	100

G. Soal/Instrumen (terlampir)

Magelang, Februari 2012

Menyetujui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM 08520241038

20 VIRUS KOMPUTER tahun 2009

Jakarta-Kaspersky Security Network (KSN) membeberkan dua daftar top 20 program jahat untuk periode Januari 2009. Daftar Pertama berisi detail dari program jahat, iklan dan program “pengganggu” lainnya yang terdeteksi pada computer. Sedangkan daftar yang kedua menampilkan data program-program jahat yang biasa menyerang obyek di komputer pengguna.

Dikutip detikINET dari keterangan tertulis, Rabu(4/2/2009) program jahat yang berada di urutan puncak adalah virus. Win32, Sality, aa, menjadikan sality sebagai keluarga yang sangat berbahaya dan menyebar secara luas.

Tidak ada perubahan berarti dalam komposisi daftar top 20 yang pertama ini selama bulan pertama tahun 2009. Sedikit perubahan yang terjadi adalah ExploitJS.Agent.aak mengambil tempat Trojan.HTML.Agent.ai dan Trojan-Downloader.JS.Agent.czm yang masuk. Secara total, terdapat 46.014 program-program jahat, iklan dan program potensial yang tidak diinginkan yang terdeteksi pada computer pengguna pada bulan Januari.



TUGAS:

Ketiklah Teks seperti diatas ditambah ketentuan sebagai berikut:

1. Judul dibuat Word Art
2. Dibuat DropCap
3. Margin Top:2cm; Bottom:2cm; Left:3cm; Right:3cm, Kertas A4.
4. Disipkan Gambar.
5. Disimpan dengan nama depan kalian.(nama1_nama2)

*Lampiran 9. Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran Siklus 2*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP : SMP Negeri 1 Tegalrejo
Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Kelas/ Semester : VII (tujuh)/ 2 (dua)
Standar Kompetensi : 3. Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.
Kompetensi Dasar : 3.4 Mempraktikkan satu program aplikasi
Indikator :

- Menggunakan program pengolah kata untuk pengolah file.
- Mengatur format paragraf dalam program pengolah kata
- Menggunakan program pengolah kata untuk membuat tabel
- Memodifikasi tabel menggunakan program pengolah kata

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjalankan program pengolah kata.
- Peserta didik dapat mengatur format paragraf dalam program pengolah kata
- Peserta didik dapat membuat tabel dengan menggunakan program pengolah kata.
- Peserta didik dapat memodifikasi tabel menggunakan program pengolah kata.

B. Materi Pembelajaran

- Pengaturan Paragraf
- Membuat tabel
- Memodifikasi tabel

C. Metode Pembelajaran

- Metode *team teaching*
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Nilai-nilai yang dikembangkan
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">• Salam dan mengabsensi kehadiran siswa• Menyampaikan tujuan pembelajaran.• Menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya tentang kegunaan program aplikasi Ms. Word	10 menit	Religius, saling menghormati(salam, sapa, senyum)
2.	Kegiatan Inti		

	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi • Menanyakan kepada peserta didik tentang ketidak tahuan dan kesulitan yang dialami saat menggunakan Ms. Word • Elaborasi • Membuat tabel dan memodifikasi tabel. • Konfirmasi • Melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan • Menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan 	60 menit	Rasa ingin tahu, kreatif, jujur, kerjasama Kerjasama, tanggung jawab, kreatif, jujur
3.	Penutup Memberikan latihan dan tugas untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.	10 menit	Tanggung jawab, kreatif

E.Sumber Belajar

Perangkat TIK (komputer, telepon/ hand-phone, faximail, multi media dll.), buku paket, lembar kerja, dsb.

F. Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Mengetik sampai selesai	30
2.	Membuat tabel	20
3.	Merge cell	30
4.	Membuat Word Art	10
5.	Pengaturan Paragraf	10
Jumlah		100

G. Soal/Instrumen (terlampir)

Magelang, Februari 2012

Menyetujui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti,S.Kom
NIP 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM 08520241038

Mendewasakan Diri Dengan Memaafkan

Memaafkan adalah salah satu bagian dalam pola interaksi kita sebagai manusia dengan manusia yang lainnya. Tidak ada manusia yang sempurna, sehingga sering berbuat kesalahan dan butuh dimaafkan. Begitu pun diri kita. Meski kadang sulit, manusia perlu saling memaafkan agar harmonisasi hidup dengan orang di sekeliling tetap terjaga.

Memaafkan adalah istilah yang sering dipakai dalam konteks keagamaan. Semua agama membahas tentang maaf dan merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan. Menurut Dini Rahma Bintari, S.Psi, M.Psi, Staf Pengajar Unit Klinis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, istilah yang sering dipakai di psikologi untuk maaf adalah forgiveness.

Berikut Untung rugi memaafkan:

No.	Memaafkan	
	Untung	Rugi
1.	Membuat diri merasa nyaman	TIDAK ADA KERUGIAN UNTUK ORANG YANG MEMAAFKAN.
2.	Emosi lebih stabil	
3.	Mampu memahami orang lain	
4.	Lebih dewasa secara emosional	

Agar memaafkan penuh keikhlasan:

- Lihatlah masalah dari sudut pandang yang luas.
- Pahami bahwa orang lain memiliki kekurangan sebagaimana diri kita.
- Ingatlah bahwa tak ada kerugian jika kita memaafkan.

*Lampiran 10. Hasil
Observasi Pra Siklus*

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Tanggal : 16 April 2012

Pukul : 9.30-10.30

NO.	NAMA	KEGIATAN					JUMLAH NILAI	KATEGORI
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Habibi	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
2	Amelia Anugrah Rahayu	1	1	3	1	3	9	Kurang
3	Angga Diksa Yuda Pratama	1	2	3	1	3	10	Cukup
4	Aniffatul Adhyati	1	2	2	1	2	8	Kurang
5	Ayudya Puja Yusfani	1	2	2	1	2	8	Kurang
6	Bagus Muflih Yulianto	1	2	3	1	3	10	Cukup
7	Dandi	1	2	3	2	3	11	Cukup
8	Dewi Adhi Anggono Putri	1	2	3	1	3	10	Cukup
9	Dwi Nur Safitri	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
10	Eva Rahayuningsih	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
11	Farid Afkar Hanif	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
12	Fitra Amaldi	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
13	Haliza Dwi Septiyani	1	1	2	3	2	9	Kurang
14	Ita Sulistiarini							
15	Joko Prasetyo	1	3	2	1	2	9	Kurang
16	Katrin Nastiti	1	3	3	1	3	11	Cukup
17	Kisma Sayidatun Nisa	1	1	3	1	3	9	Kurang
18	Misbachul Munir	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
19	Mubarakatul Auliya	1	1	3	1	3	9	Kurang
20	Muhammad Jakfar Sidiq	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
21	Muhammad Reynaldi Masyu	1	2	2	1	2	8	Kurang
22	Nur Rifai	1	2	2	1	2	8	Kurang
23	Nurul Amrina	1	2	2	1	2	8	Kurang
24	Rahayu Lela Damayanti	1	2	2	1	2	8	Kurang
25	Rani Rahayu	1	2	3	1	3	10	Cukup
26	Ricky Firmansyah	1	2	3	1	3	10	Cukup
27	Rizki Dinda Devita	1	1	2	2	2	8	Kurang
28	Sunyah Witri	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
29	Tri Suryani	1	3	2	1	2	9	Kurang
30	Umi Zaizah	1	3	2	1	2	9	Kurang
31	Urifatun Anis	1	1	3	1	3	9	Kurang
32	Wahyu Setiawan	1	1	3	1	3	9	Kurang
Jumlah		31	51	74	35	74	265	
Rata-rata		1.00	1.65	2.39	1.13	2.39	8.55	

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP. 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038

*Lampiran 11. Hasil
Observasi Siklus 1*

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Tanggal : 14 Mei 2012 Pukul : 09.30-10.30

NO.	NAMA	KEGIATAN					JUMLAH NILAI	KATEGORI
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Habibi	1	1	2	1	2	7	Sangat Kurang
2	Amelia Anugrah Rahayu	1	1	3	3	3	11	Cukup
3	Angga Diksa Yuda Pratama	3	1	3	3	3	13	Baik
4	Aniffatul Adhyati	1	1	3	1	3	9	Kurang
5	Ayudya Puja Yusufani	1	2	3	1	3	10	Cukup
6	Bagus Muflih Yulianto	3	2	3	1	3	12	Baik
7	Dandi	1	1	3	3	3	11	Cukup
8	Dewi Adhi Anggono Putri	1	1	3	3	3	11	Cukup
9	Dwi Nur Safitri	1	3	3	1	3	11	Cukup
10	Eva Rahayuningsih	1	3	3	1	3	11	Cukup
11	Farid Afkar Hanif	1	2	3	2	3	11	Cukup
12	Fitra Amaldi							
13	Haliza Dwi Septiyani	1	3	3	1	3	11	Cukup
14	Ita Sulistiarini	1	3	3	1	3	11	Cukup
15	Joko Prasetyo	1	3	3	1	3	11	Cukup
16	Katrin Nastiti	1	3	3	1	3	11	Cukup
17	Kisma Sayidatun Nisa	1	2	3	2	3	11	Cukup
18	Misbachul Munir	3	2	3	1	3	12	Baik
19	Mubarakatul Auliya	1	3	3	1	3	11	Cukup
20	Muhammad Jakfar Sidiq	3	3	3	1	3	13	Baik
21	Muhammad Reynaldi Masyur							
22	Nur Rifai	1	2	2	2	2	9	Kurang
23	Nurul Amrina	2	1	3	3	3	12	Baik
24	Rahayu Lela Damayanti	1	1	3	3	3	11	Cukup
25	Rani Rahayu	1	2	3	1	3	10	Cukup
26	Ricky Firmansyah	1	2	2	1	2	8	Kurang
27	Rizki Dinda Devita	1	2	3	1	3	10	Cukup
28	Sunyah Witri	1	2	3	1	3	10	Cukup
29	Tri Suryani	1	2	3	1	3	10	Cukup
30	Umi Zaizah	1	2	3	1	3	10	Cukup
31	Urifatun Anis	1	2	3	1	3	10	Cukup
32	Wahyu Setiawan	1	2	3	1	3	10	Cukup
Jumlah		39	60	87	45	87	318	
Rata-rata		1.30	2.00	2.90	1.50	2.90	10.6	

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP. 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038

*Lampiran 12. Hasil
Observasi Siklus 2*

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Tanggal : 28 Mei 2012 Pukul : 9.30-10.30

NO.	NAMA	KEGIATAN					JUMLAH	KATEGORI
		A	B	C	D	E		
1	Ahmad Habibi	2	1	3	2	3	11	Cukup
2	Amelia Anugrah Rahayu	1	1	3	3	3	11	Cukup
3	Angga Diksa Yuda Pratama	3	2	3	2	3	13	Baik
4	Aniffatul Adhyati	1	2	3	2	3	11	Cukup
5	Ayudya Puja Yusufani	1	3	3	1	3	11	Cukup
6	Bagus Muflih Yulianto	1	3	3	1	3	11	Cukup
7	Dandi	2	2	3	2	3	12	Baik
8	Dewi Adhi Anggono Putri	1	2	3	2	3	11	Cukup
9	Dwi Nur Safitri	3	3	3	1	3	13	Baik
10	Eva Rahayuningsih	2	3	3	1	3	12	Baik
11	Farid Afkar Hanif	1	3	3	1	3	11	Cukup
12	Fitra Amaldi	1	3	3	3	3	13	Baik
13	Haliza Dwi Septiyani	1	2	3	2	3	11	Cukup
14	Ita Sulistiarini	1	2	3	2	3	11	Cukup
15	Joko Prasetyo	1	3	3	1	3	11	Cukup
16	Katrin Nastiti	2	3	3	1	3	12	Baik
17	Kisma Sayidatun Nisa	2	1	3	1	3	10	Cukup
18	Misbachul Munir	1	1	3	1	3	9	Kurang
19	Mubarakatul Auliya	1	3	3	1	3	11	Cukup
20	Muhammad Jakfar Sidiq	1	3	3	1	3	11	Cukup
21	Muhammad Reynaldi Masyur	1	2	2	1	2	8	Kurang
22	Nur Rifai	1	2	2	2	2	9	Kurang
23	Nurul Amrina	1	3	3	3	3	13	Baik
24	Rahayu Lela Damayanti	1	3	3	3	3	13	Baik
25	Rani Rahayu	1	3	3	1	3	11	Cukup
26	Ricky Firmansyah	1	3	3	1	3	11	Cukup
27	Rizki Dinda Devita	2	2	3	1	3	11	Cukup
28	Sunyah Witri	1	2	3	3	3	12	Baik
29	Tri Suryani	1	1	3	3	3	11	Cukup
30	Umi Zaizah	1	1	3	1	3	9	Kurang
31	Urifatun Anis	1	3	3	2	3	12	Baik
32	Wahyu Setiawan	2	3	3	2	3	13	Baik
Jumlah		43	74	94	54	94	359	
Rata-rata		1.34	2.31	2.94	1.69	2.94	11.22	

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Valeria Veny Leniyanti, S.Kom
NIP. 19800222 200903 2 008

Mahasiswa,



Dwi Cipta Rini
NIM. 08520241038

Lampiran 13.
Perhitungan

PERHITUNGAN

Proses Penilaian Keaktifan Belajar siswa

Jumlah skor siswa diproses untuk mengetahui klasifikasi penilaian siswa dengan menggunakan standar evaluasi program pembelajaran.

Skor Maksimal = 15

Skor Minimal = 5

$$\begin{aligned}X_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\&= \frac{1}{2} (15 + 5) \\&= 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}sb_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\&= \frac{1}{6} (15 - 5) \\&= \frac{5}{3}\end{aligned}$$

1. Klasifikasi Sangat Baik

$$X > X_i + 1,8 \times sb_i$$

$$X > 10 + 1,8 \times \frac{5}{3}$$

$$X > 13$$

2. Klasifikasi Baik

$$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 1,8 \times sb_i$$

$$10 + 0,6 \times \frac{5}{3} < X \leq 10 + 1,8 \times \frac{5}{3}$$

$$11 < X \leq 13$$

3. Klasifikasi Cukup

$$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq X_i + 0,6 \times sb_i$$

$$10 - 0,6 \times \frac{5}{3} < X \leq 10 + 0,6 \times \frac{5}{3}$$

$$9 < X \leq 11$$

4. Klasifikasi Kurang

$$X_i - 1,8 \times sb_i < X \leq X_i - 0,6 \times sb_i$$

$$10 - 1,8 \times \frac{5}{3} < X \leq 10 - 0,6 \times \frac{5}{3}$$

$$7 < X \leq 9$$

5. Klasifikasi Sangat Kurang

$$X \leq X_i - 1,8 \times sb_i$$

$$X \leq 10 - 1,8 \times \frac{5}{3}$$

$$X \leq 7$$

*Lampiran 14. Hasil
Wawancara*

HASIL WAWANCARA

Peneliti : "Selamat pagi Bu!"

Guru : "Selamat pagi, ada yang bisa saya bantu?"

Peneliti : "Begini Bu, saya mau bertanya tentang pembelajaran di kelas yang telah dilakukan. Menurut ibu apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah tindakan?"

Guru : "Iya ada peningkatan. Setelah ada tindakan menjadi lebih baik. Pembelajaran juga lebih optimal. Siswa juga lebih terpantau, lebih berani bertanya"

Peneliti : "berarti metode yang saya gunakan bisa dikatakan berhasil ya Bu?"

Guru : "Iya"

Peneliti : "Kalau begitu, sekian saja wawancara dari saya. Terima kasih atas waktunya."

Guru : "Sama-sama"

Tegalrejo, 29 Mei 2012

Narasumber,



Valeria Veny L.

*Lampiran 15. Kartu
Bimbingan Skripsi*



JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. : (0274) 554686 ; (0274) 586168 ext. 293

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI (Untuk Mahasiswa)

FRM/EKA/05-00
 25 Januari 2008

Nama Mahasiswa : Dwi Cipta Rini
 No. Mahasiswa : 08520241038
 E-mail : ryiyryiyn@yahoo.com
 Program Studi : 1. Pendidikan Teknik Elektronika Jenjang : S1
 : ② Pendidikan Teknik Informatika Jenjang : S1
 Kelas : E
 Dosen Pembimbing : Dr. Eko Marpanaji No. Telp. / HP. : 08164264136
 Judul : Penggunaan Metode Team Teaching untuk
 Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa kelas VII
 Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP N1
 Tegayrejo

No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1.	21/02/2012	Proposal skripsi	
2.	12 Maret 2012	Instrumen Penelitian	
3.	19 Maret 2012	Bab II dan Bab III	
4.	3 April 2012	Bab III dan Instrumen penelitian	
5.	18 Juni 2012	Laporan skripsi	
6.	9 Juli 2012	Laporan skripsi	
7.	12 Juli 2012	Laporan skripsi	
8.	19 Juli 2012	Laporan Skripsi	
9.			
10.			

Rekomendasi Pembimbing :

1. Mahasiswa yang bersangkutan siap untuk diuji.

Tanggal Persetujuan : 19 Jul 2012 Tandatangan Dosen Pembimbing :

2. Kartu Bimbingan ini wajib dilampirkan pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

Lampiran 16.
Dokumentasi

DOKUMENTASI

(PRA SIKLUS)



Gambar 4. Siswa masih kurang konsentrasi



Gambar 5. Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru

DOKUMENTASI

(SIKULS 1)



Gambar 6. Siswa serius dalam mengerjakan tugas



Gambar 7. Siswa merespon pertanyaan guru

DOKUMENTASI
(SIKLUS 2)



Gambar 8. Salah satu siswa merespon pertanyaan guru



Gambar 9. Siswa merespon pertanyaan dari guru